

**ANALISIS RISIKO KEBANGKRUTAN BANK SYARIAH DENGAN METODE
ALMANT Z-SCORE, SPRINGATE DAN *ZMIJEWSKI X-SCORE*
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh

Imam Asyrofi

NPM. 1551020178

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**ANALISIS RISIKO KEBANGKRUTAN BANK SYARIAH DENGAN
METODE *ALMANT Z-SCORE*, *SPRINGATE* DAN *ZMIJEWSKI X-SCORE*
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



Pembimbing 1 : A. Zuliansyah, S.Si.,M.M.

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, M.Ek

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia yang menjadi tolak ukur bagi eksistensi perkembangan perekonomian berbasis syariah. Namun kenyataannya Bank Umum Syariah di Indonesia menghadapi risiko kebangkrutan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat diketahui dari pengukuran dengan menggunakan metode *Altman*, *Springate* maupun *Zmijewski* yakni dengan melakukan perhitungan nilai *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score*. Dalam tiga Metode ini banyak digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu karena keakuratannya yang mencapai 95% dan relatif mudah untuk digunakan serta cocok digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang belum *go public* atau telah *go public*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis risiko kebangkrutan Bank Umum Syariah berdasarkan metode *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score* Periode 2014-2018 dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai analisis risiko kebangkrutan pada Bank Umum Syariah berdasarkan metode *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score*. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2014-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Analisis prediksi resiko kebangkrutan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2018 menghasilkan hasil perhitungan yang berbeda pada setiap metode yaitu metode *Altman Z-Score*, *Springet*, *Zmijewski X-Score*. Secara keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan yang berbeda-beda pada setiap metode prediksi kebangkrutan. Bervariasinya hasil penilaian pada setiap metode prediksi *financial distress* disebabkan karena rasio-rasio keuangan yang digunakan pada setiap metode berbeda sehingga berpengaruh juga terhadap hasil perhitungan yang diberikan. Dari hasil perhitungan menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski* ada persamaan hasil nilai yang menunjukan 1 Bank Umum Syariah yaitu Bank Jawa Barat Banten Syariah berpotensi menghadapi *financial distres* atau potensi kebangkrutan, dan dalam perspektif islam memperbolehkan hal tersebut untuk dilakukan agar bank syariah dapat terus berkembang dan menjalankan kegiatan usahanya.

Kata Kunci : Altman Z-Score, Kebakrutan, Laporan Keuangan, Springet, Zmijewski X-Score.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS RESIKO KEBANGKRUTAN BANK SYARIAH DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI X-SCORE (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2018)**

Nama Mahasiswa : **Imam Asyrofi**
NPM : **1551020178**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M.
NIP. 198302222009121003

Gustika Nuralia, M.Ek
NIP. 198302222009121003

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS RESIKO KEBANGKRUTAN BANK SYARIAH DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI X-SCORE** (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2018) disusun oleh **Imam Asyrofi, NPM 1551020178** Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : 19 Desember 2019

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr.H. Nasruddin, M.Ag

Penguji 1 : Any Eliza, S.E, M.Ak

Penguji 2 : Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M

Sekretaris : Ainul Fitri, M.Acc

Dekan

Dr. H. Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

تَمُوتُ أَرْضٌ بِأَيِّ نَفْسٍ تَدْرِي وَمَا غَدًا تَكْسِبُ مَاذَا نَفْسٌ تَدْرِي وَمَا
خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: " Dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal" (Q.S. Luqma :34)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim. Alhamdulillahirobbil'alamin

Puja dan puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya. Sebagai bukti dan hormat serta kasih sayangku yang masih merasa sangat haus akan ilmu pengetahuan, ku persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Ayahku Poniran dan Ibuku Ermawati tercinta yang telah sabar membesarkanku, mendidikku, membimbingku, membiayaiku, mendukung dan mendo'akan disetiap langkahku dalam menempuh pendidikan, tiada hal apapun yang dapat membalas pengorbanan dan kasih sayang Ayah dan Ibu. Semoga penulis dapat menjadi anak sholeh yang selalu bisa mendoakan Bapak, Ibu dan semoga penulis dapat memberikan yang terbaik dikemudian hari.
2. Kakakku M.Erpan Rawando dan Adik kecilku tersayang Eva Dahlia, yang selalu mendo'akan, mengingatkan dan memberikan semangat disetiap langkahku dalam menempuh pendidikan. Teruslah menjadi kakak dan adik terbaikku, jadilah anak yang sholeh dan solehah banggakan Ayah dan Ibu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Simpang Makmur Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Pada tanggal 10 Maret 1998, dengan nama lengkap Imam Asyrofi, anak dari buah cinta kasih sayang pasangan bapak Poniran dan Ibu Ermawati.

Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, yang mana kakak penulis adalah seorang laki laki dan adik penulis adalah perempuan. Riwayat Pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan MI Nurul Hikmah Bandar Lampung (tahun 2008).
2. Pendidikan SMP Printis 1 Bandar Lampung (tahun 2011).
3. Pendidikan SMK N 6 Bandar Lampung (tahun 2014).
4. Pendidikan (D1) AMIK MASTER Bandar Lampung (tahun 2015)

Keempatnya dijalani dan diselesaikan di Bandar Lampung, kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah.

Selain sebagai mahasiswa aktif di UIN Raden Intan Lampung, Penulis juga sempat aktif di beberapa UKM seperti Kopma dan Bapinda namun sempat vakum karena mengikuti kegiatan organisasi ekstra yaitu Wirausaha Muda Nusantara (WIMNUS) dan akhirnya membagi waktu kuliah sambil bekerja di PT.Sukses Muda Indonesia untuk membantu meringankan beban orang tua dalam membiayai kuliah dan untuk Saat ini penulis memutuskan lebih fokus membangun bisnis.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2019

Penulis

Imam Asyrofi
NPM: 1551020178

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah Dengan Metode *Almant Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018) dapat terselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (SI) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu ekonomi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan trimakasih kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.i , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan kesulitan mahasiswanya.
2. Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. A.Zuliansyah, S.Si.,M.M. dan Gustika Nurmalia, M.Ek. masing masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen, para Staff Karyawan dan Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
5. Medy Yansyah, M.Pd., yang telah membimbing dan mengarahkan dunia perkuliahan sejak awal sampai menyelesaikan pendidikan S1.

6. Sahabat K13 yang memberikan lingkungan yang sangat positif dari kegiatan internal dan eksternal kampus.
7. Rekan-rekan dalam organisasi Wirausaha Muda Nusantara (WIMNUS) yang sangat suport dan sangat berjasa dalam pembentukan mental, leadership, wawasan, pengalaman serta finansial dalam mengembangkan potensi diri. Yogi Angga Pranatama,S.H., Dame Wanda,S.Pd., Endang Safitri,S.Pd., Fiqih Umizakiah,S.E., Nur Wahyudi, Elfa Sari.
8. Estu Permana,S.E. Sahabat yang sangat mendukung dan berpengaruh dalam keberhasilan menyelesaikan pendidikan S1.
9. Prima Yoga dinata sebagai Patner bisnis terbaik.
10. Organisasi KOPMA dan BAPINDA yang telah membekali wawasan dan pengalawan awal untuk mengembangkan potensi diri.
11. Dan semua pihak yang telah membantu tak dapat kusebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, diharapkan betapapun kecilnya karya tulis ini (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi dan keislaman.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2019

Penulis

Imam Asyrofi

NPM: 1551020178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	5
D. Batasan Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Pembahasan	12
G. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	14
-----------------------	----

1. Managemen Resiko.....	14
a. Risiko dan managemen Risiko	14
b. Risiko Bank	17
2. Berbankan Syariah	18
a. Definisi Bank Syariah	18
b. Bank Syariah Dikatakan Sehat	19
c. Akad Bank Syariah	21
d. Landasan Hukun Perbankan Syariah di Indonesia	24
3. Laporan Keuangan	26
a. Definisi Laporan Keuangan	26
b. Unsur-unsur laporan keuangan	26
c. Tujuan Laporan Keuangan	28
d. Fungsi laporan keuangan	29
e. Keterbatasan laporan keuangan	30
f. Analisis laporan keuangan	33
g. Rasio Keuangan Bank Syariah	36
4. Memprediksi Porensi Kebangkrutan	38
a. Definisi Kebangkrutan	38
b. Penyebab kebangkrutan	40
c. Alternatif Perbaikan Kesulitan Keuangan	42
d. Kebankrutan perspektif ekonomi Islam	43
e. Analisis Metode Altman Z-Score	47
1) Model Altman Z-Score Pertama (Original)	48
2) Model Altman Z-Score Revisi	49
3) Model Altman Z-Score Modifikasi	50
4) Kelebihan dan Kelemahan Metode Penelitian Altman Z-score	51
f. Analisis Metode Springat	52
g. Analisis Metode Zmijewski X-Score	54
B. Tinjauan Pustaka	57
C. Kerangka Berfikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	65
B. Jenis Data dan Sumber Data	65
C. Populasi dan Sampel	66
D. Defiisi Oprasional	68
1. Metode Altman Z-Score.....	68
2. Metode Springat	69
3. Metode Zmijewski	70
E. Metode Pengumpulan Data	71
F. Metode Analisis Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	74
1. Analisis Model Altman Z-Score	74
2. Analisis Model Springat	76
3. Analisis Model Zmijewski X-Score	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
1. Analisis Hasil Pembahasan	81
2. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Analisis Kebangkrutan Pada Bank Syariah	102

BAB V PENUTUP

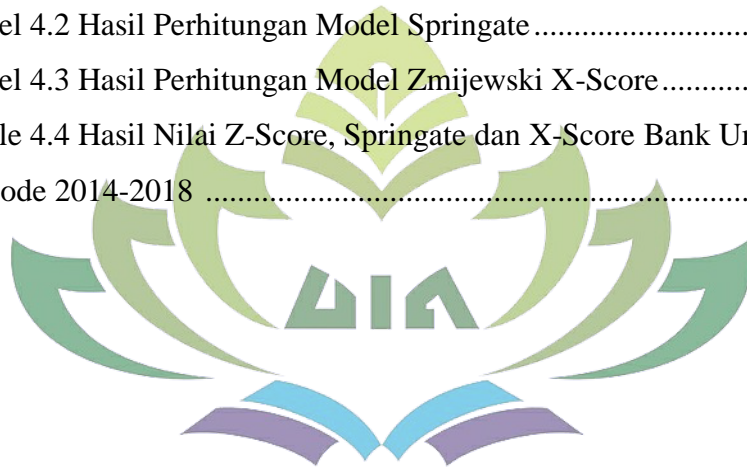
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017	8
2. Tabel 1.2 Perkembangan Total Asset Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017	8
3. Tabel 3.1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah.....	64
4. Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Financial Distress Model Altman Z-Score.....	73
5. Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Model Springate	75
6. Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Model Zmijewski X-Score	77
7. Table 4.4 Hasil Nilai Z-Score, Springate dan X-Score Bank Umum Syariah Periode 2014-2018	95



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Kerangka pemikiran.....69



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Seminar Proposal
2. Berita Acara Seminar Proposal
3. Contoh Laporan Keuangan
4. Rincian Rumusan Metode (*Altman Zscore, Springate dan Zmijewski*)
5. Rumusan Metode Altman Z-Score
6. Rumusan Metode Springate
7. Rumusan Metode Zmijewski
8. SK Sidang Munaqosah
9. Berita Acara Munaqosah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis menjelaskan dan menegaskan, judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut **“Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah Dengan Metode Almant Z-Score, Springate dan Zmijewski X-Score (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)”**.

1. Analisis

Analisis adalah penyeidikan terhadap suatu peristiwa (Perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan.¹

2. Risiko

Risiko merupakan potensi terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang dapat menimbulkan dan menyebabkan kerugian baik kerugian yang kecil maupun kerugian besar.²

3. Kebangkrutan

Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi operasi untuk mencapai tujuannya. Dalam arti lain kebangkrutan merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar

¹ Persalim, Yenny Sali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Modern English Press, 2006), h.61

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 164

kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.³

4. Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2008, definisi bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah.⁴

5. Metode

Metode berarti jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain metode merupakan suatu cara, strategi ataupun pendekatan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

6. *Almant Z-Score*

Almant Z-Score merupakan salah satu model kesulitan keuangan yang paling terkenal. Dimana *almant z-score* adalah alat prediksi kesulitan atau kebangkrutan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk menyaring, memantau dan mengarahkan perhatian pada area tertentu⁶

7. *Springate*

Springete adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang

³ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strtegis* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 251

⁴ Ahmad Dahan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 101

⁵ Kamsinah, "Metode Dalam Proses Belajar Studi Tentang Ragam dan Implementasi", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.11 No.01 (Juni 2008), h. 102

⁶ John J. Wild, Subramanyam, Robert F. Halsey, *Finansial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan Edisi 8* (Jakarta:Salemba empat, 2005), h. 241.

umum dengan diberi bobot yang berbeda satu dengan lainnya, Model *springate* adalah model rasio yang menggunakan *Multiple Discriminate Analysis* (MDA). Dengan metode *springate* dapat di prediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.⁷

8. *Zmijewski X-Score*

Zmijewski X-Score adalah metode yang digunakan untuk memprediksi keberlangsungan hidup atau kebangkrutan suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya.⁸

Jadi berdasarkan uraian dari penegasan judul di atas, maka kesimpulan dari definisi judul penelitian ini adalah penyelidikan atau analisis terhadap kemungkinan-kemungkinan atau potensi terjadinya kegagalan bank syariah dalam mencapai tujuannya. Dimana dalam penyelidikan ini metode yang digunakan penulis adalah metode *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score*, yaitu salah satu alat prediksi kebangkrutan bank syariah yang bermanfaat menyaring serta memantau dan mengarahkan pada suatu area tertentu juga bisa digunakan oleh investor untuk berinvestasi.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa hal yang membuat penulis melakukan dan memilih judul di atas, antara lain:

⁷*Ibid.* h.262

⁸*Ibid.* h.264

1. Alasan Objektif

Risiko kebangkrutan merupakan risiko yang harus dihindari oleh setiap Perusahaan khususnya lembaga perbankan syariah. Risiko kebangkrutan sendiri merupakan suatu potensi kegagalan yang dialami perbankan syariah sehingga menyebabkan perbankan syariah tersebut tidak dapat mencapai tujuannya secara maksimal. Penerapan sistem *Profit Loss Sharing* (PLS) pada Bank syariah menyebabkan bank syariah memiliki banyak risiko diantaranya risiko kebangkrutan karena tidak dapat membebankan risiko kepada nasabah, melainkan hanya pembagian keuntungan dan kerugian. Metode yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan Bank Syariah dapat berupa metode *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score*. Penggunaan metode dalam penelitian ini dikarenakan metode perhitungan dengan ketiga metode di atas banyak digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu karena keakuratannya dan relatif mudah untuk digunakan serta cocok digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang belum *go public* atau telah *go public*. Disisi lain pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk membandingkan hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan ketiga metode tersebut.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul yang diteliti oleh penulis sesuai dengan program studi yang diambil yaitu Perbankan Syariah, serta relevan dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

- b. Tersedianya literature atau referensi yang mendukung serta memudahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi baik yang tersedia dipergustakaan maupun data skunder yang dipublikasikan melalui website resmi objek penelitian yang bersangkutan.

C. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia yang menjadi tolak ukur bagi eksistensi perkembangan perekonomian berbasis syariah. Dimana sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 telah menjadi bank syariah pertama di Indonesia, bank ini telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah di tengah-tengah perbankan konvensional pada masa itu. Dengan prinsip syariah yang diterapkan pada bank tersebut menyebabkan Bank Muamalat Indonesia mampu bertahan diantara bank-bank konvensional lainnya pada saat terjadi krisis moneter di Indonesia tahun 1998.

Perbankan syariah tidak terlalu mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi global yang terjadi. Meskipun pada masa krisis keuangan tersebut perbankan syariah dapat bertahan dan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya, namun bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi terhadap keuntungan tentu akan tetap menghadapi berbagai risiko yang tidak menutup kemungkinan mengancam eksistensinya.⁹

⁹*Ibid*

Fenomena lain yang terjadi pada saat terjadi krisis ekonomi yaitu kesulitan keuangan yang dialami bank muamalat. Pada saat itu bank Muamalat satu-satunya bank yang hampir tutup jika tidak di *bailout* (diberi suntikan dana) oleh *Islamic Development Bank*. Pada saat itu NPF Bank muamalat mencapai 60%. Kesulitan keuangan yang dialami bank muamalat tersebut membantah anggapan sebagian besar praktisi keuangan syariah yang mengatakan bahwa bank syariah kebal terhadap krisis. Selain itu, kebangkrutan Ihlal Finance di Turki karena gejolak nilai tukar dengan volatilitas berlebihan, membuktikan bahwa bank syariah tetaplah sebuah *business agreement* yang tetaplah rentan jika dihadapkan pada situasi krisis.¹⁰

Peningkatan kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Gejala awal kebangkrutan biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan masing-masing perusahaan, jika kesulitan keuangan tersebut tidak langsung ditangani oleh pihak perusahaan, maka kebangkrutan akan terjadi pada perusahaan tersebut. Kegagalan tersebut dapat berupa tidak terbayarnya utang perusahaan pada saat jatuh tempo, tidak terbayarnya deviden, dan membengkaknya jumlah utang. Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan salah satu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur,

¹⁰Hilman Abrori, *Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*, (Semarang : UIN Walisongo, 2015) h. 8.

investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen.¹¹ Oleh sebab itu, perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggungjawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menjalankan amanat, perusahaan dituntut adil dalam bagi semua pihak sehingga tidak ada satupun pihak yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah Islam yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (Q.S. An-Nisa:58)

Data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia menunjukkan bahwa setiap tahunnya Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perkembangan terlihat dari segi jumlah bank dan dari jumlah jaringan kantor bank seperti data yang disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

¹¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h.114.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank dan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Bank	11	12	12	13	13
Jumlah Kantor	1.998	2.163	1.990	1.869	1.825

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (diolah, 2018).

Selain dari peningkatan jumlah bank dan jaringan kantor, perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia juga terlihat dari *perkembangan total asset* pada setiap tahunnya yang disajikan pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Total Asset Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Total Asset	242.276	204.961	213.423	254.184	288.027

Miliar Rupiah

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (diolah, 2018).

Pada Bank Umum Syariah berlaku penerapan prinsip pembiayaan *Profit Loss Sharing* (PLS). Metode pembiayaan PLS merupakan sistem pembagian keuntungan dan kerugian atas kegiatan usaha yang dilakukan sehingga Bank Umum Syariah sangat transparan dalam pemberian informasi terhadap kinerjanya. Karakteristik Bank Umum Syariah diatas dapat menjadi masalah.

Mengingat bahwa prinsip perbankan di Indonesia menganut prinsip kehati-hatian dan kepercayaan dari masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam UU Pasal 2 dan Pasal 29 Tahun 1998, Bank Umum Syariah perlu

menjaga kestabilan dalam menghadapi keadaan ekonomi di Indonesia agar mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai perantara jasa keuangan yang dipilih. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan manajemen risiko dengan mengetahui stabilitas Bank Umum Syariah sehingga terhindar dari risiko kebangkrutan.¹²

Stabilitas keuangan Bank Umum Syariah kurang terkontrol karena adanya respon yang begitu cepat dari masyarakat terhadap kinerja keuangannya. Bank Umum Syariah menghadapi risiko atas berlakunya metode PLS dikarenakan tidak dapat membebankan risiko kepada nasabah, melainkan hanya pembagian keuntungan dan kerugian.

Bank Umum Syariah stabil dalam menghadapi krisis perekonomian. Namun kenyataannya Bank Umum Syariah di Indonesia menghadapi risiko kebangkrutan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat diketahui dari pengukuran dengan menggunakan metode *Altman*, *Springate* maupun *Zmijewski* yakni dengan melakukan perhitungan nilai *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score*.¹³ Metode perhitungan dengan metode *AltmanZscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score* banyak digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu karena keakuratannya yang mencapai 95% dan relatif mudah untuk digunakan serta cocok digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang belum *go public* atau telah *go public*.

Tingkat risiko kebangkrutan dapat dilihat dari nilai *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score*. Nilai *Zscore* dan *Springate* yang rendah

¹² UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

¹³<https://www.kajianpustaka.com/2013/03/metode-altman-z-score.html>, diakses pada 21 April 2018.

menunjukkan tingginya risiko kebangkrutan yang dihadapi Bank Umum Syariah. Sedangkan nilai *X-Score* yang tinggi menunjukkan tingginya risiko kebangkrutan bank syariah. Perhitungan nilai *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score* mempertimbangkan rasio keuangan. Dimana sensitivitas Bank Umum Syariah terhadap respon masyarakat dapat menyebabkan masalah likuiditas dan kebangkrutan. Tingginya masalah kebangkrutan dikarenakan adanya masalah profitabilitas.

Bank dalam melakukan kegiatan bisnis tidak hanya dalam bentuk kegiatan pembiayaan. Terdapat istilah *fee based income* dalam komposisi pendapatan operasional perusahaan yang meliputi pendapatan komisi, trading dan pendapatan operasional lainnya. Sehingga untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah, nilai *feebased income* menjadi salah satu indikator dalam penilaian.¹⁴

Risiko kebangkrutan bank disebabkan oleh dua masalah yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi disebabkan adanya masalah dengan depositor sedangkan kegagalan keuangan disebabkan adanya masalah pengelolaan pada liabilitas dan neraca. Salah satu langkah usaha penghindaran risiko adalah dengan melakukan strategi terhadap pembiayaan yang tidak efisien (*costinefficiency*) sehingga nilai *costinefficiency* dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kemungkinan risiko kebangkrutan yang akan dialami Bank Umum Syariah.

¹⁴Aprilya, S. F. *Pengaruh Fee Based Income terhadap Tingkat Return on Asset (ROA)*, Skripsi, Universitas Pasundan Bandung, 2013.

Berlakunya hukum islam juga menyebabkan Bank Umum Syariah mengalami keterbatasan dalam melakukan kegiatan investasi. Akibatnya, Bank Umum Syariah lebih banyak melakukan pembiayaan sesuai akad perjanjian dengan nasabah atau deposan. Untuk mengetahui pengaruh komposisi aktiva produktif terhadap tingkat risiko kebangkrutan Bank Umum Syariah digunakan indikator *loan asset ratio*. Ukuran bank dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap tingkat kemungkinan risiko kebangkrutan. Pada suatu kondisi ukuran bank yang besar dapat menyebabkan bank relatif stabil menghadapi kondisi ekonomi tetapi mungkin juga akan menunjukkan reaksi sebaliknya sehingga menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih besar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka untuk meminimalisir terjadinya kebangkrutan pada bank diperlukan analisis yang mendalam mengenai hal itu. Maka dari uraian masalah tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis risiko kebangkrutan pada bank umum syariah sehingga peneliti mengambil judul **“Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah Dengan Metode Altman Zscore, Springate dan Zmijewski X-Score (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)”**.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti melakukan pembatasan penelitian dengan tujuan dalam pembahasan selanjutnya tidak mengalami perluasan. Adapun batasan penelitian tersebut adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki data laporan keuangan lengkap pada website resmi masing-masing bank terkait.

E. Rumusan Masalah

Berasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis risiko kebangkrutan Bank Umum Syariah berdasarkan metode *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score* Periode 2014-2018?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai analisisi risiko kebangkrutan pada Bank Umum Syariah berdasarkan metode *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score*?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis risiko kebangkrutan Bank Umum Syariah berdasarkan metode *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score* Periode 2014-2018.
2. Untuk Mengetahui pandangan Ekonomi Islam mengenai analisisi risiko kebangkrutan pada Bank Umum Syariah berdasarkan metode *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score*?

G. Manfaat Penelitian

Hal penting dalam sebuah penelitian adaah kebermanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setela terungkapnya hasil penelitian. Adapaun manfaat yag diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai bagian dari ekonomi islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Perbankan

Untuk bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan Bank Umum Syariah dalam pengambilan keputusan menyangkut hal-hal keuangan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kebangkrutan.

b. Bagi Penulis

Hasil tulisan ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai lembaga perbankan syariah khususnya mengenai prediksi kebangkrutan pada bank syariah dengan metode *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score* serta memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi perbankan syariah.

c. Bagi Akademisi

Menambah khasanah pengetahuan dalam hal prediksi kebangkrutan bank syariah dengan metode *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score* pada Bank Umum Syariah serta sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama pada penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Risiko

a. Risiko dan Manajemen Risiko

Dalam mempelajari manajemen risiko diperlukan definisi yang lengkap. Pakar ekonomi, statistik dan teoritis pengambil keputusan telah mendiskusikan mengenai pengertian risiko dan ketidakpastian, untuk mencoba membuat definisi risiko yang cocok untuk analisis dalam masing-masing lapangan penyelidikan. Vaughan mengemukakan beberapa definisi risiko sebagaimana berikut ini:¹⁵

1) Risk is the chance of loss (Risiko adalah kans kerugian)

Chance of loss biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (exposure) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian. Sebaliknya jika disesuaikan dengan istilah yang dipakai dalam statistik, maka chance sering dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu.

2) Risk is the possibility of loss (Risiko adalah kemungkinan kerugian)

Istilah possibility berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada diantara nol dan satu. Definisi ini sangat mendekati dengan

¹⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 19

pengertian risiko yang dipakai sehari-hari, akan tetapi definisi ini agak longgar, tidak cocok dipakai dalam analisis secara kuantitatif.

3) Risk is uncertainty (Risiko adalah ketidakpastian)

Terdapat kesepakatan bahwa risiko berhubungan dengan ketidakpastian yaitu adanya risiko, karena adanya ketidakpastian. Oleh sebab itu ada penulis yang mengatakan bahwa risiko memiliki arti sama dengan ketidakpastian.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan bahaya, artinya risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Dalam perspektif konvensional khususnya pada kesehatan dan nilai risiko di definisikan sebagai *volatilitas* dari *outcome* yang diharapkan yang berdampak pada aset, liabilitas, ekuitas dan *earnings*. Sedangkan dalam perspektif manajemen dan rekayasa, risiko merupakan konsep negatif dengan konotasi kegagalan. Menurut Sharpe risiko di pandang berhubungan positif dengan pendapatan atau return, dimana seorang investor dapat memperoleh *expected rate of return* lebih tinggi dengan adanya tambahan risiko pada aset yang dimiliki. Fama dan MacBeth mengemukakan bahwa risiko memicu return.¹⁷

¹⁶ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 4

¹⁷ Nur Khusniyah Indrawati, "Manajemen risiko berbasis spiritual Islam" *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.16 No.2 (Juni 2012) h.188

Sesuai dengan definisi risiko yang telah disebutkan, maka dapat dipahami bahwa manajemen risiko merupakan suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses¹⁸

Hubungan antara risiko dan hasil secara alami berkorelasi secara linier negatif. Semakin tinggi hasil yang diharapkan, dibutuhkan risiko yang semakin besar untuk dihadapi. Oleh karena itu diperlukan upaya yang serius agar hubungan tersebut dapat menjadi kebalikannya, yaitu aktivitas yang meningkatkan hasil pada saat risiko menurun. Dalam dunia bisnis manajemen risiko diperlukan untuk:

- 1) Mendukung pencapaian tujuan.
- 2) Memungkinkan untuk melakukan aktivitas yang memberikan peluang yang lebih tinggi dengan mengambil risiko yang lebih tinggi, risiko yang lebih tinggi diambil dengan dukungan sikap dan solusi yang sesuai terhadap risiko.
- 3) Mengurangi kemungkinan kesalahan fatal menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam organisasi sehingga setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

¹⁸ *Ibid.* h. 5

b. Risiko Perbankan

Dalam menjalankan aktivitas, untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan dengan resiko. Resiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak deteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Untuk itu bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan aktivitas usaha. Pada dasarnya jenis-jenis risiko yang dihadapi dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko finansial dan risiko non finansial, risiko finansial terkait dengan kerugian langsung berupa hilangnya sejumlah uang akibat risiko yang terjadi. Sedangkan risiko non finansial terkait pada kerugian yang tidak dapat dikalkulasikan secara jelas jumlah uang yang hilang. Adapun jenis-jenis risiko yang dihadapi oleh perbankan yaitu :¹⁹

- 1) Risiko Kredit, yaitu risiko kerugian berhubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjam secara penuh saat jatuh tempo.
- 2) Risiko Pasar, yaitu suatu risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban diluar neraca yang timbul dari pergerakan harga pasar.

¹⁹ *Ibid.* h.23

- 3) Risiko Oprasional, yaitu risiko ketidak cukupan pada proses internal sumber daya manusia dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal.
- 4) Risiko Konsentrasi Kredit, yaitu pada penempatan aktiva produktif bank terkonsentrasi pada satu sektor atau kelompok tertentu.
- 5) Risiko Suku Bunga Pada Buku Bank, merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pada struktur yang mendasari yaitu pinjaman dan simpanan.
- 6) Risiko Bisnis, yaitu risiko yang terkait dengan posisi persaingan bank dalam perubahan pasar.
- 7) Risiko Stratejik, yaitu risiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang dibuat oleh senior manajemen bank.
- 8) Risiko Reputasi, yaitu resiko kerusakan potensial pada suatu perusahaan yang dihasilkan dari opini publik yang negatif.

2. Perbankan Syariah

a. Definisi bank syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah (BPS) adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroprasi nya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Quran dan Hadis). Unsur-usr riba untuk diisi dengan

kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.²⁰

Menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun definisi bank syariah menurut Muhammad adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasianya sesuai dengan prinsip syariat Islam. Selain itu, dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebutkan bahwa “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, seta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”²¹

b. Bank Syariah Dalam Keadaan Sehat

Tingkat kesehatan perbankan harus selalu diperhatikan untuk menjaga kepercayaan para nasabahnya karena kesehatan bank merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai perturan yang berlaku.²²

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 39

²¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka setia, 2013), h. 16

²² Rina agustina “Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan metode RGEC”, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, Vol, 1 no.1 (Juni 2017), h.36

Penilaian kesehatan Bank Syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Dari hasil penjelasan Deputy Gubernur Bank Indonesia Siti Chalimah Fadrijah menjelaskan bahwa penerapan ini dilakukan dengan memperkirakan produk dan jasa perbankan syariah ke depan kian beragam dan kompleks sehingga eksposur risiko yang dihadapi juga meningkat. Meningkatnya eksposur risiko tersebut akan mengubah profil risiko Bank Syariah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam penilaian tingkat kesehatan, Bank Syariah telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko.

Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan, yang meliputi faktor-faktor antara lain:

- 1) Permodalan (*capital*)
- 2) Kualitas aset (*asset quality*)
- 3) Rentabilitas (*earning*)
- 4) Likuiditas (*liquidity*)
- 5) Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)
- 6) Manajemen (*management*)

Penilaian peringkat komponen atau rasio keuangan pembentuk faktor finansial (permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas,

sensitivitas terhadap risiko pasar) dihitung secara kuantitatif dan kualitatif dengan mempertimbangkan unsur *judgment*.

c. Akad Bank Syariah

1) Produk simpanan (*Al-Wadi'ah*)

Al-Wadiah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan merupakan titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan di kembalikan kapan saja apabila penitip menghendaki.

Berdasarkan kewenangan yang di berikan *wadi'ah* di bedakan menjadi :²³

- a) *wadi'ad ya dhamanah* yang berarti penerima titipan berhak mempergunakan dana/barang titipan untu di dayaguakan, tanpa ada kewajiban untuk memberikan imbalan setiap saat di perlukan,
- b) *wadiah amanah* tidak memberikan kewenangan kepada penerima titipan untuk mendaayagunakan barang/dana yang di titipkan.

2) Pembiayaan dengan bagi hasil

a) *Al-musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak membrikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

²³*Ibid.* h. 30

b) Al-mudarabah

Yaitu akad kerja sama yang dilakukan antara kedua belah pihak, dimana pihak pertama menyerahkan seluruh modal dan pihak kedua sebagai pengelola. Keuntungan di bagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan diakibatkan bukan dari kelalaian pengelola.

c) Al-muzaroah

Al-muzaroah adalah kerjasama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami dengan imbalan tertentu dari hasil panen.

d) Al-musaqah

Merupakan bagian dari muzaroah dimana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen.²⁴

3) *Bai Al-Murabahah*

Bai Al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli dimana harga perolehan adalah harga pokok ditambah dengan keuntungan yang

²⁴*Ibid.* h. 32

disepakati. Dalam hal ini penjual harus harga pokok terlebih dahulu ditambah keuntungan yang diinginkan.²⁵

4) *Bai As-Salam*

Yaitu pembelian barang yang diserahkan dikemudia hari, sedangkan pembayaran harus dilakukan di muka, prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dahulu jenis dan kualitas serta jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

5) *Bai Istisna'*

Merupakan jual beli barang dimana terdapat kontrak penjualan antara pembeli dan produsen atau pembuat barang kesepakatan harga dapat dilakukan secara tawar menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angssuran atau di belakang.²⁶

6) *Ijarah*

Adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang.

7) *Wakalah*

Merupakan penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak ke pihak lainnya, mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pemberi mandat.

²⁵*Ibid.* h. 34

²⁶*Ibid.* h.35

8) *Kafalah*

Merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang di tanggung.

9) *Hawalah*

Merupakan pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

10) *Ar-Rahn*

Merupakan kegiatan menahan salah satu barang milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang di terimanya.²⁷

d. Landasan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia

Sumber hukum yang dapat di jadikan sebagai landaasan yuridis perbankan syariah di indonesia dapat di klasifikasikan pada dua aspek yaitu, hukum normatif dan hukum positif.

Hukum normatif berarti landasan hukum yang bersumber pada norma islam yaitu al-quran dan hadist. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) termasuk kategori normatif. Termasuk juga kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES).

Hukum positif berarti landasan hukum yang besumber pada undang-undang tentang perbankan, undang-undang bank indonesia, peraturan bank indonesia (PBI) atau landasan hukum lainnya yang dapat di kategorikn sebagai hukum positif.²⁸

²⁷ *Ibid.* h. 36

²⁸ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoitik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 85

Dalam kebutuhan sistem dan prinsip oprasional perbankan syariah jika dalam prundang-undangan tersebut di anggap perlu penjelasan, maka terbit peraturan pendukung. Seperti pada Undang-undang UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang pada saat itu belum secara komprehensif menjelaskan regulasi bank islam, maka di terbitkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1992 Tentang Bank berdasarkan Bagi Hasil. Terdapat tiga udang-undang yang menjadi landasan hukum perbankan syariah di indonesia, yaitu :²⁹

- 1) UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- 2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- 3) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Penetapan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 pada tanggal 16 Juli 2008 merupakan rangkaian kemajuan dalam sumber hukum positif berbasis syariah di Indonesia. Dimana sebelumnya juga telah lahir undang-undang Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara (SUKUK) yang di tetapkan pada tanggal 7 mei 2008.

Kelahiran undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbanka Syariah merupakan kemajuan sangat signifikan era perbankan syariah nasional. Sebagaimana dalam perundang-undangan tersebut sangat jelas bahwa terdapat beberapa pertimbangan sehingga undang-undang ini terbit.³⁰

²⁹*Ibid.* h. 87

³⁰*Ibid.* h. 91

3. Laporan Keuangan

a. Definisi laporan keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyaknya transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan itu tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan peristiwa yang setidak-tidaknya bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya.³¹

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan.³²

b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Karena perbedaan karakteristik dasar maka tentunya juga terdapat beberapa perbedaan antara jenis laporan keuangan bank syariah dan

³¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 4

³² *Ibid.*

bank konvensional. Untuk itu, kali ini kita akan membahas tentang jenis laporan keuangan bank syariah, yaitu:

- 1) Jenis laporan keuangan yang nantinya memberikan gambaran kegiatan dari bank syariah sebagai investor ini juga dirangkum lengkap dengan kewajiban beserta hak yang dilaporkan dalam : laba rugi, arus kas, posisi keuangan dan perubahan ekuitas.
- 2) jenis laporan keuangan yang memberikan gambaran terhadap perubahan investasi yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan oleh bank syariah untuk dimanfaatkan oleh beragam pihak lain. Ini berdasarkan kepada akad mudharabah, atau yang dikenal sebagai agen investasi yang nantinya mendapatkan pelaporan dana sebagaimana yang tercantum dalam perubahan investasi yang berkaitan.
- 3) Merupakan jenis laporan keuangan yang memiliki peranan bank syariah yang memegang kontrol sebagai pemegang kegiatan sosial dan amanah yang nantinya memiliki pengelolaan secara terpisah, tercantum di dalam : penggunaan dana kebajikan dan dana zakat.

Berikut jenis laporan keuangan bank syariah PSAK 101 sebagaimana jenis laporan keuangan, yaitu :

- 1) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Ada beberapa poin pembeda yang dimiliki oleh bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dimana bank syariah menerima penyaluran dana yang diambil akan mengikuti perkiraan

dana yang sebelumnya disalurkan. Ini berarti prinsip dari jual dan beli akan diperkirakan sama dengan perkiraan adanya piutang yang juga tercantum pada piutang murabahah, piutang sama dan piutang istishna.

2) Laporan Laba dan Rugi

Sama seperti jenis bank konvensional, bank syariah ini juga memiliki jenis laporan keuangan laba rugi. dan berikut beberapa unsur yang ada di dalam laporan keuangan laba rugi bank syariah yakni :

- a) Pendapatan operasi utama : ini adalah sebuah poin dimana nantinya ada kelompok yang mendapatkan hasil pendapatan operasi utama atas bank syariah yang nantinya akan menggunakan prinsip ekonomi syariah dalam penyalurannya. Prinsip penyalurannya menggunakan asas bagi hasil yang merupakan hasil dari hasil mudharabah yang akan dibagi dengan hasil musyarakah. Nantinya hasil dari pendapatan utama ini akan dibagi atau dipisahkan agar bisa menentukan pelaporan informasi atas penggunaan dari laporan keuangan yang dikaitkan dengan bagi hasil.
- b) Hak-hak pihak ketiga : ini merupakan hasil bagi dari dana syariah temporer. Yang merupakan komponen dimana diberikan oleh bank syariah pada sang pemilik dana yang sesuai dengan hal yang telah disepakati. Ini merupakan alokasi yang didapat dari

pendapatan atas Bank Syariah. Ini bukan kategori dana yang merupakan beban bank syariah. Karena besaran dari bagi hasil ini pastinya akan bergantung pada pendapatan operasi utama dari bank dan tidak bersifat tetap.

c) Pendapatan operasi lainnya : Yang merupakan unsur yang bisa digunakan untuk menyimpan pendapatan dari operasi utama lainnya yang tidak dilakukan pembagian hasil alias milik bank syariah sepenuhnya. Termasuk di dalamnya fee wakalah, pendapatan atas layanan, fee kafalah dan fee wudharabah muqayyadah.

d) Beban-Beban : Ini merupakan rincian dari semua jenis beban yang nantinya dipertanggung jawabkan oleh pihak bank. Ini merupakan poin yang mungkin sama dengan bank konvensional lainnya.

Laporan laba rugi bank syariah seperti tujuan laporan keuangan lainnya, menggunakan metode revenue sharing atau jenis bagi hasil dimana ini berbeda dengan jenis bank konvensional yang menggunakan metode profit sharing.

3) Laporan Arus Kas

Ini merupakan jenis laporan keuangan bank syariah yang juga diajukan menggunakan tatanan PASAK 2 atau Laporan arus kas yang biasa.


4) Laporan Perubahan Ekuitas

Ini juga merupakan laporan keuangan yang menggunakan metode tatanan PSAK 1.

5) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Sedangkan jenis laporan yang ini sebagaimana perbedaan laporan keuangan komersial dan fisik, akan menggambarkan laporan dari investasi terikat menggunakan pola channelling. Ini merupakan jenis laporan keuangan yang digunakan sebagai bentuk tanggung jawab dari pihak bank syariah sebagai agen yang menyalurkan investasi terikat tersebut sebagai bentuk pengelolaan dana.

6) Laporan Penggunaan Zakat serta Penggunaan Dana



Ini merupakan penggunaan dari dana ZIS atau zakat, infaq dan shadaqah. Ini dilakukan penyempurnaan menggunakan laporan penggunaan dari zakat karena infaq, zakat dan shadaqah tidak jelas dana penggunaan dan nominalnya. Jadi, laporan keuangan ini akan disesuaikan dengan jenis laporan yang sudah jelas diperintukkan untuk zakat tersebut dan juga dilakukan penggabungan antara dana shadaqah beserta dana infaq yang tergabung menggunakan sumber dana untuk kebajikan.

7) Laporan Penggunaan Dana Kebajikan

Ini tercantum dalam tatanan PSAK 59 yang mana laporan ini nantinya akan menggunakan sumber dari Al Qanur Hasan. Dan tentunya laporan keuangan ini juga nantinya akan disempurnakan

menggunakan data dari laporan penggunaan dana kebajikan beserta data sumber dana yang lengkap. Hal ini untuk memudahkan penyusunan data dari laporan tersebut nantinya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi atau perusahaan memiliki suatu tujuan tertentu. Walaupun suatu usaha memiliki satu badan usaha memiliki badan usaha dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut:³³

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
- 4) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.

³³*Ibid.* h. 18

- 5) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelian dan investasi.
- 6) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

d. Fungsi Laporan Keuangan

Informasi bermanfaat yang disajikan oleh laporan keuangan, antara lain meliputi sebagai berikut:³⁴

1. Untuk mengambil keputusan investasi dan pembiayaan.
2. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa yang akan datang.
3. Mengenai sumber daya ekonomis bank (economic resources), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat memengaruhi perubahan sumber daya tersebut.
4. Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.

³⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.242

5. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat.
6. Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain sebagai berikut.³⁵

- 1) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena laba-rugi riil (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu. Waktu satu tahun (dua belas bulan) umumnya dianggap sebagai periode akuntansi baku. Alokasi *revenue* dan *cost* sepanjang periode tertentu dipengaruhi pula adanya pertimbangan pribadi. Pertimbangan pribadi ini misalnya dalam memilih metode penilaian persediaan akhir, penentuan besarnya penyusutan, deplesi, amortisasi, dan kerugian karena adanya piutang yang tak tertagih.

³⁵*Ibid.* h. 251

2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam bentuk rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang dipergunakan). Apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan itu dilikuidasi, jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda. Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga historinya, jumlahnya kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Jumlah bersihnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap. Dalam keadaan likuidasi, aktiva tidak berwujud seperti hak paten, merek dagang biaya operasional hanya di nilai satu rupiah.

3) Neraca dalam laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karna kenaikan tingkat harga-harga). Aktiva tetap yang di beli tahun 1970 misalnya, harga beli sekarang sudah tiga kali lipat, akibatnya biaya penyusutan yang dibebankan akan jauh lebih kecil bila dibandingkan tingkat penyusutan berdasarkan *replacement cost basis*. Juga, kenaikan volume penjualan dalam jumlah rupiah belum tentu sebagai pencerminan dari kenaikan jumlah suatu yang terjual. Kenaikan jumlah rupiah volume penjualan mungkin disebabkan oleh naiknya jumlah harga jual persatuan. Oleh karna itu, untuk menghindari adanya analisis. Oleh karna itu, untuk menghindari adanya analisis

yang menyesatkan, analisis perbandingan harus dilakukan dengan hati-hati.

- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerinkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang. Faktor tersebut misalnya kemampuan perusahaan di mata masyarakat, kepercayaan pihak luar kepada perusahaan, efisiensi, loyalitas, dan integritas dari pimpinan dan karyawan, kualitas barang yang dihasilkan, kondisi pesaing-pesaingnya, keadaan perekonomian pada umumnya, dan sebagainya.
- 5) Laporan keuangan memiliki sifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- 6) Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
- 7) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

- 8) Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa atau transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi daripada bentuk hukumnya.
- 9) Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 10) Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- 11) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.³⁶

f. Analisis Laporan Keuangan

Untuk membantu penggunaan dalam penganalisis laporan keuangan, tersedia berbagai alat yang di rancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Di bagian ini, diperkenalkan beberapa alat dasar analisis keuangan berikut penerapannya laporan tahunan Kodak. Secara khusus, diterapkan analisis laporan keuangan komparatif, analisis laporan keuangan berukuran sama (*common size*) dan analisis rasio. Di jelaskan pula secara ringkas analisis arus kas, dan model penilaian. Di bawah ini ada lima alat penting untuk analisis keuangan:³⁷

1) Analisis laporan keuangan komparatif

Analisis laporan keuangan komparatif dilakukan dengan cara menelaah neraca , laporan laba rugi atau laporan arus kas yang

³⁶ Ibid. h. 252

³⁷ John J. Will, *Financial Statment Analysis Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 30

berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Informasi terpenting yang didapat dari analisis laporan keuangan komparatif adalah kecenderungan atau tren. Perbandingan laporan selama beberapa periode dapat menunjukkan arah kecepatan dan jangkauan suatu trend. Analisis komparatif juga membandingkan trend pos-pos yang berkaitan. Analisis laporan keuangan komparatif disebut juga analisis horizontal karena saat kita menelaah laporan komparatif tidak menganalisis saldo dari kiri ke kanan (atau kanan ke kiri).

2) Analisis laporan keuangan *common-size*

Analisis laporan keuangan *common size* berguna dalam memahami pembentukan internal laporan keuangan. Sebagai contoh, dalam analisis neraca, analisis *common size* menekankan pada dua faktor:

- a) Sumber pendanaan- termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tak lancar dan ekuitas.
- b) Komposisi aktiva termasuk jumlah untuk masing-masing aktiva lancar dan tidak lancar.

Analisis *common size* sering diteruskan untuk meneliti pos-pos yang berbentuk subjek kelompok tertentu seperti dalam menilai likuiditas aktivitas lancar, penting untuk diketahui berapa proporsi aktiva lancar yang terdiri atas persediaan, bukan proporsi persediaan terhadap total aktiva. Laporan *common size* terutama

berguna untuk perbandingan antar perusahaan krena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size*.

3) Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dilebih-lebihkan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas. Rasio 200 terhadap 100 dinyatakan sebagai 2 berbanding 1, atau cukup 2. Meskipun perhitungan rasio merupakan operasi aritmatik sederhana, interpretasinya lebih kompleks. Agar bermakna, sebuah rasio harus mengacu pada hubungan ekonomis yang penting seperti terdapat hubungan langsung dan peting antara harga jual dan biaya suatu produk. Dengan demikian, rasio harga pokok penjualan terhadap penjualan adalah penting. Sebaliknya, tidak ada hubungan jelas antara biaya angkut dengan saldo efek.

4) Analisis arus kas

Analisis ini terutama digunakan sebagai alat untuk evaluasi sumber dan penggunaan data. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan dalam peramalan arus kas dan bagian dari analisis likuiditas. Laporan arus kas merupakan titik awal yang berguna untuk analisis arus kas

walaupun analisis sederhana laporan arus kas memberikan banyak informasi tentang sumber dan penggunaan dana. Penting untuk menganalisis arus kas secara lebih rinci.

5) Penilaian (Valuasi)

Penilaian merupakan hasil penting dari banyak jenis analisis bisnis dan laporan keuangan. penilaian biasa mengacu pada estimasi nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya. Dalam penilaian adalah teori nilai sekarang. Teori ini menyatakan bahwa nilai utang atau efek ekuitas sama dengan jumlah seluruh hasil yang diharapkan dari efek di masa depan, yang didiskontokan saat ini dengan menggunakan tingkat diskonto yang tepat. Teori ini sekarang menggunakan konsep nilai waktu dari uang yang secara sederhana menyatakan bahwa sebuah entitas lebih menyukai konsumsi saat ini dari pada di masa depan. Dengan demikian untuk menilai sebuah efek, investor memerlukan dua buah informasi.

- a) Hasil yang diharapkan di masa depan sepanjang umur efek.
- b) Tingkat diskonto. Tingkat diskonto untuk obligasi adalah tingkat bunga yang berlaku sementara untuk saham adalah biaya modal yang telah disesuaikan untuk risiko (disebut pula tingkat pengembalian yang diharapkan).

g. Rasio Keuangan Bank Syariah

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka

lainnya. Dalam menganalisis rasio keuangan pada bank digunakan beberapa rasio keuangan bank, yaitu sebagai berikut:³⁸

1) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari:³⁹

a) *Current ratio*, adalah kemampuan bank untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

b) *quick ratio*, adalah suatu ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan yang lebih likuid.

c) *Loan Deposit Ratio* (LDR), merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

2) Rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan atau tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki. Rasio ini meliputi

a) *Fixed Asset Turnover* (FAT), adalah kemampuan aktivitas (efisiensi) dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap bank pada suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan aktiva.

b) *Total Asset Turnover*, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 252

³⁹ *Ibid.* h. 253

berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan

3) Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio ini meliputi:

a) *profit margin*, adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba perusahaan.

b) *Return On Asset (ROA)*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan berdasarkan keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

c) *Return On Equity (ROE)*. adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan berdasarkan keseluruhan modal yang menghasilkan keuntungan.

4) Rasio biaya, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi kinerja operasional bank.

4. Analisis Kebangkrutan Bank

a. Definisi Kebangkrutan

Secara umum kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan

tidak ampu memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya. Suatu perusahaan dikatakan mengalami kebangkrutan apabila tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkan dalam jangka panjang.⁴⁰

Definisi kebangkrutan lainnya dikemukakan oleh Weston dan Copeland bahwa kebangkrutan adalah sebagai suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan tersebut dapat dibedakan menjadi:⁴¹

1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan dalam arti ekonomi adalah perusahaan tidak mampu lagi menutup biayanya, yang berarti bahwa ditingkat labanya lebih kecil daripada biaya modalnya. Definisi yang berkaitan adalah bahwa nilai sekarang dari arus kas perusahaan itu lebih kecil dari kewajibannya.

2) Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Insolvensi memiliki dua bentuk yakni Default teknis yang terjadi apabila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi didalam ketentuan hutangnya, seperti rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang ditetapkan, serta kegagalan keuangan atau ketidakmampuan teknik yang terjadi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada waktu yang telah ditentukan walaupun total aktiva melebihi hutangnya.

⁴⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strtegis* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 251

⁴¹ Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan Edisi 1* (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 638

b. Penyebab Kebangkrutan

Secara umum penyebab utama kegagalan sebuah perusahaan adalah manajemen yang kurang kompeten. Pada prinsipnya penyebab kebangkrutan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:⁴²

1. Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemen akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. kesalahan dalam pengambilan keputusan akibat dari kurang kompetennya manajemen yang dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan meliputi faktor keuangan dan non keuangan. Kesalahan pengelolaan di bidang keuangan dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi:

- a) Adanya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
- b) Adanya *current liabilities* yang terlalu besar di atas *current assets*.
- c) Lambatnya penagihan piutang atau banyaknya piutang tak tertagih.
- d) Kesalahan dalam *dividend policy*.
- e) Tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

Kesalahan pengelolaan di bidang non keuangan dapat menyebabkan kegagalan perusahaan berupa:

- a) Kesalahan dalam pemilihan tempat kedudukan perusahaan.

⁴²*Ibid.* h. 252

- b) Kesalahan dalam penentuan produk yang dihasilkan.
- c) Kesalahan dalam penentuan besarnya perusahaan.
- d) Kurang baiknya struktur organisasi perusahaan.
- e) Kesalahan dalam pemilihan pimpinan perusahaan.
- f) Kesalahan dalam kebijakan pembelian.
- g) Kesalahan dalam kebijakan produksi.
- h) Kesalahan dalam kebijakan pemasaran.
- i) Adanya ekspansi yang berlebih-lebihan.

2. Faktor Eksternal

Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan berada diluar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan. Beberapa penyebab tersebut adalah:

- a) Kondisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional
- b) Adanya persaingan yang ketat
- c) Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan
- d) Turunnya harga-harga dan sebagainya

Informasi kebangkrutan secara umum dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:⁴³

- a) Manajemen. Apabila manajemen perusahaan bisa mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan bisa dilakukan.

⁴³*Ibid.* h. 253

- b) Pemberi pinjaman (kreditor). Info kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan atau tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut.
- c) Investor. Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai investor perusahaan lain.
- d) Pemerintah. Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah bertanggung jawab mengawasi jalannya usaha tersebut.
- e) Akuntan publik. Akuntan publik perlu menilai potensi keberlangsungan hidup badan usaha yang sedang diauditnya, karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.

c. Alternatif Perbaikan Kesulitan Keuangan

Alternatif Perbaikan Kesulitan Keuangan Beberapa alternatif perbaikan kesulitan keuangan berdasarkan besar kecilnya permasalahan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan:⁴⁴

1. Permasalahan secara informal dilakukan apabila masalah masih belum parah. Cara pemecahannya dapat dilakukan dengan :
 - a. Perpanjangan (*Extension*) dilakukan dengan memperpanjang jatuh tempo hutang.

⁴⁴ Fitria Wulandari, Burhanudin, Rochmi Widayanti, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)" *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 2 Nomor 1 (Juni 2017), h. 17

- b. Komposisi (*Composition*) dilakukan dengan mengurangi besarnya tagihan.
 - c. Likuidasi dilakukan apabila nilai likuidasi lebih besar dibandingkan nilai going concern.
2. Pemecahan secara formal dilakukan apabila masalah sudah parah. Pemecahan secara formal melibatkan pihak ketiga yaitu pengadilan. Cara pemecahannya adalah sebagai berikut :
- a. Apabila nilai perusahaan diteruskan $>$ nilai perusahaan dilikuidasi, maka perusahaan mengambil langkah reorganisasi, yaitu merubah struktur modal menjadi layak.
 - b. Apabila nilai perusahaan diteruskan $<$ nilai perusahaan dilikuidasi, maka perusahaan lebih baik mengambil langkah likuidasi dengan menjual asset-asset perusahaan kemudian didistribusikan ke pemasok modal di bawah pengawasan pihak ketiga.

d. Kebangkrutan Perspektif Ekonomi Islam

Kebangkrutan Perspektif Ekonomi Islam Kebangkrutan menurut *terminology* fikih biasa dikenali dengan sebutan *iflas* (pailit) yang menurut Ulama fikih berarti keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak hukum atas hartanya. *Al-taflis* adalah hutang seseorang yang menghabiskan seluruh hartanya hingga tidak ada yang tersisa sedikitpun baginya karena digunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Kebangkrutan bisa memiliki dua makna, pertama, yaitu kebangkrutan di akhirat dan kedua, kebangkrutan di dunia.

Kebangkrutan di akhirat dikarenakan seseorang tidak membawa pahala karena tidak melakukan segala kewajiban dan kebaikan di masa hidupnya di dunia.⁴⁵

Hal ini seperti yang telah ditulis di sebuah hadits di bawah ini, yang maknanya: Rasulullah saw. bersabda: “Apakah kalian tahu siapa *muflis* (orang yang pailit) itu?” Para sahabat menjawab, “*Muflis* (orang yang pailit) itu adalah orang yang tidak mempunyai dirham maupun harta benda.” Tetapi Nabi saw. bersabda: “*muflis dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa (pahala) shalat, puasa, dan zakat namun (ketika di dunia) dia telah mencaci dan (salah) menuduh orang lain, memakan harta orang lain, menumpahkan darah orang lain, memukul orang lain (tanpa hak). Maka orang-orang itu akan diberi pahala dari kebaikan-kebaikannya, jika telah habis kebaikan-kebaikannya, maka dosa-dosa mereka akan ditimpakan kepadanya, kemudian dia akan dilemparkan ke dalam neraka.*” (HR. Muslim). Kebangkrutan di dunia yang berkaitan dengan bahasan kali ini adalah tentang kebangkrutan dalam suatu usaha. Para ahli fikih menyebutkan bahwa bangkrut menurut Islam adalah orang jumlah hutangnya melebihi jumlah harta yang di- milikinya.⁴⁶

Ibn Rushd dalam Bidayah al- Nihayah menjelaskan bahwa iflas (pailit) dalam ekonomi Islam adalah :

⁴⁵ Ika Yunia Fauzia “Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* ISSN Vol. 19 No. 01 (Maret 2015), h. 95

⁴⁶ *Ibid*

- 1) Jika jumlah hutang seseorang melebihi jumlah harta yang ada padanya, sehingga hartanya tidak bisa menutupi hutang-hutangnya tersebut
- 2) Pailit jika seseorang tidak memiliki harta sama sekali. Para Ulama sepakat, seorang hakim berhak menetapkan seseorang pailit karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya.

Apabila ada sisa hartanya, maka secara hukum syariah sisa harta tersebut digunakan untuk membayar dan melunasi hutang-hutangnya. Hajr bisa diberlakukan oleh hakim terhadap orang yang mempunyai hutang yang jatuh pailit atas permintaan orang-orang yang memberikan hutang atau oleh sebagian dari mereka sehingga hak mereka tidak terancam hilang. Syaratnya adalah jika harta orang yang berhutang tidak mencukupi untuk membayar hutangnya. Lebih baik lagi pemberlakuan hajr ini dipublikasikan agar orang lain tidak melakukan transaksi dengannya. Dalam *terminology* ekonomi Islam, ketika seseorang mengalami *pailit* (kebangkrutan) maka boleh diberlakukan *hajr* yang bisa diberlakukan oleh Hakim. *Hajr* dilakukan karena permintaan orang yang memberikan hutang dikarenakan takut hak mereka terancam tidak akan kembali. *Hajr* juga dipublikasikan agar orang lain tidak melakukan transaksi dengannya. Pemberlakuan *hajr* meliputi:

- 1) Keterkaitan dengan orang yang memberikan hutang

- 2) Larangan membelanjakan hartanya ketika terkena hajr (kecuali kebutuhan pokok) .
- 3) Seorang hakim berhak menjual hartanya dan membayarkannya kepada orang-orang yang mempunyai hutang. Pembayaran dimulai dari orang-orang yang mempunyai gadai padanya
- 4) Kreditur yang mendapati asetnya (tertentu) masih utuh dan belum terpakai, maka ia lebih berhak atas harta itu dibandingkan kreditur yang lainnya. Hal ini seperti yang diterangkan dalam hadist, Rasulullah bersabda: *“barangsiapa menemukan barangnya di orang yang telah bangkrut, maka ia lebih berhak terhadapnya.”* (HR. Muttafaq Alaih)
- 5) Orang yang jatuh pailit berhak mendapatkan nafkah dari hartanya untuk dirinya dan orang yang menjadi tanggungannya. Dan ia juga berhak menempati rumahnya.

(Ibn Qudamah, Jilid 4, 537 dan Ibn Rushd, Jilid 2, 84) Hukum *al-taflis* (kepailitan) adalah:

- 1) Dikenakan hajr jika kreditur menghendaki
- 2) Seluruh asetnya dijual untuk melunasi hutang-hutangnya, kecuali tempat tinggal, pakaian dan makanan
- 3) Jika terbukti mengalami keuangan terlebih lagi oleh suatu sebab yang di luar kesengajaan, maka kreditur bisa saja memberi tangguh atau membebaskan hutang tersebut (qard hasan)

4) Jika seluruh harta sudah dibagi dan datang kreditur lain yang belum mendapat bagian, maka kreditur tersebut mendatangi beberapa kreditur yang sudah mendapatkan bagian, dan bisa meminta bagian yang sama.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihatmaka perubahan terhadap undang-undang tentang kepailitan dewasa ini masih cenderung melindungi kepentingan kreditur, karena itu harus ada ketentuan yang harus menyatakan bahwa debitur harus bangkrut. Hal ini sangat bertentangan dengan filosofi kebangkrutan secara umum.

e. Analisis Metode *Altman Z-Score*

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan usaha. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang telah dilakukan oleh Altman. Penelitian yang telah dilakukan oleh Edward I. Altman yaitu mencari kesamaan rasio keuangan yang biasa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara studinya. Analisis kebangkrutan *Z-Score* adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu perusahaan diskriman. *Z-score* merupakan

skor yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.⁴⁷

Penggunaan model Altman sebagai salah satu pengukuran kinerja kebangkrutan tidak bersifat stagnan atau tetap melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman hingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur publik saja, tetapi sudah mencakup perusahaan manufaktur non public dan perusahaan obligasi korporasi.⁴⁸

1) Model *Altman Z-Score* Pertama (Original)

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model kebangkrutan yang pertama. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. *Altman Z-Score* ditentukan dengan rumus berikut:

$$Z = 1,2(X_1) + 1,4(X_2) + 3,3(X_3) + 0,6(X_4) + 1(X_5)$$

Adapun nilai *cutoff* untuk indeks ini adalah:

- $Z < 1,81$: Bangkrut
- $1,81 < Z < 2,99$: *Grey area* atau daerah kelabu
- $Z > 2,99$: Sehat/tidak bangkrut

Keterangan:

X_1 : *Working Capital To Total Assets*

⁴⁷ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 254

⁴⁸ *Ibid.*

X_2 : *Retained Earning To Total Assets*

X_3 : *Earning Before Interest And Taxes To Total Assets*

X_4 : *Makes Value Of Equity To Book Value Of Debt*

X_5 : *Sales To Total Assets*

Z : *Overall Index*

2) Model Altman Z-Score Revisi

Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang go public melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Hal ini karena banyak perusahaan yang tidak go public sehingga mempunyai nilai pasar, maka Altman mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel X_4 yang semula merupakan perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku total hutang, menjadi perbandingan nilai saham biasa dengan preferen dengan nilai buku hutang.

Mengingat bahwa tidak semua perusahaan melakukan go public dan tidak memiliki nilai pasar, maka formula untuk perusahaan yang tidak go public adalah:⁴⁹

$$Z = 0,717(X_1) + 0,847(X_2) + 3,107(X_3) + 0,420(X_4) + 0,998(X_5)$$

⁴⁹*Ibid.* h. 256

Keterangan :

X_1 : *Working Capital To Total Assets*

X_2 : *Retained Earning To Total Assets*

X_3 : *Earning Before Interest And Taxes To Total Assets*

X_4 : *Book Value Of Equity To Book Value Of Debt*

X_5 : *Sales To Total Assets*

Z : *Overall Index*

Adapun nilai *cutt off* yang digunakan adalah:

$Z < 1,23$: Bangkrut

$1,23 < Z < 2,9$: Grey area

$z > 2,9$: Tidak bangkrut

3) Model Altman Z-Score Modifikasi

Model Altman Z-Score modifikasi berbeda dengan model Altman Z-Score original atau revisi, hal ini karena kedua model Altman tersebut adalah model yang dibuat untuk memprediksi kebangkrutan dari perusahaan manufaktur baik yang sudah *go public* ataupun belum. Dalam analisis Altman Z-Score yang dimodifikasi, Altman mengeliminasi variabel X_5 , karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Maka formula persamaan Z-Score yang telah dimodifikasi oleh Altman adalah sebagai berikut:⁵⁰

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

⁵⁰*Ibid.* h. 257

Keterangan :

X_1 : *Net Working Capital To Total Assets*

X_2 : *Retained Earning To Total Assets*

X_3 : *Earning Before Interest And Tax (EBIT)/Total Aset*

X_4 : *Total Equity To Total Debt Ratio*

Dengan nilai *cutt off* yang digunakan :

- a. $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk *grey area*
- c. $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

4) Kelebihan dan Kelemahan Metode Penelitian Altman Z-score

Kelebihan dan kekurangan metode Altman Z-Score menurut BAPEPAM, yaitu:⁵¹

Kelebihan

- a) Menggabungkan rasio keuangan bersama-sama secara bersama-sama.
- b) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- c) Mudah dalam penerapannya.
- d) Rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.

⁵¹ *Ibid*, 270

e) Lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyataan.

f) Nilai Z-Score lebih ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan.

Kekurangan

a) Nilai Z-Score bisa direkayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.

b) Formula Z-Score kurang tepat untuk perusahaan baru yang rendah atau bahkan masih merugi, biasanya hasil nilai Z-Score akan rendah.

c) Perhitungan Z-Score secara triwulan pada suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten jika perusahaan tersebut mempunyai kebijakan untuk menghapus piutang diakhir tahun secara sekaligus.

f. Analisis Metode *Springate*

Springate adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberi bobot yang berbeda satu dengan lainnya, dengan metode springate dapat di prediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Springate dihasilkan oleh Gordon L.V. springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan dari *Altman Z-Score*. Model *springate* adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam model MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan

yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik.

Untuk menentukan rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, Springate menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan dengan baik antara sinyal usaha yang pailit dan tidak pailit. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus Springate untuk berbagai jenis perusahaan, seperti terlihat berikut:

$$Z = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dimana :

X_1 = Modal Kerja/Total Aset

X_2 = EBIT / Total Aset

X_3 = EBT/Utang Lancar

X_4 = Penjualan/Total Aset

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Springate tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut:

$Z > 0,862$ = Perusahaan Sehat

$Z < 0,862$ = Perusahaan potensi Bangkrut

Jika nilai Z diatas 0,862, maka prusahaan diklarifikasikan masih dalam kategori sehat. Jika nilai Z di bawah 0,862, maka perusahaan dinilai sedang berada dalam bahaya kebangkrutan.⁵²

Kelebihan dan kekurangan metode Springate menurut BAPEPAM, yaitu

Kelebihan

- a) Menggabungkan rasio keuangan secara bersama-sama.
- b) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- c) Mudah dalam penerapannya.
- d) Rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.

Kekurangan

- a) Nilai Rasio bisa direayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.

g. Analisis Metode *Zmijewski X-Score*

Merk Zmijewski juga melakukan penelitian untuk memprediksi keberlangsungan hidup sebuah badan usaha. Dari hasil penelitiannya Zmijewski menghasilkan rumus yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan yang disebut sebagai

⁵²*Ibid.* h.262

Zmijewski X-Score, model ini dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1984 sebagai pengembangan dari berbagai model yang telah ada sebelumnya. *Zmijewski X-Score* adalah model rasio menggunakan multiple discriminate analysis (MDA). Dalam metode MDA ini diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk model yang baik.⁵³

Zmijewski X-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan pengkombinasian beberapa rasio keuangan umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Hal itu berarti dengan metode ini, dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.⁵⁴

Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi kebangkrutan yang dibangunnya. Model ini menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Zmijewski X-Score* untuk berbagai jenis perusahaan, seperti berikut ini.⁵⁵

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

X_1 : Laba Bersih / Total Aset = *ROA*

X_2 : Total Utang / Total Aset = *Debt Ratio*

X_3 : Aset Lancar / Utang Lancar = *Current Ratio*

⁵³*Ibid.* h.2 64

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵*Ibid.* h. 265

Kriteria yang digunakan dalam metode ini adalah semakin besar rasio yang didapat dengan rumus tersebut berarti semakin besar pula potensi kebangkrutan perusahaan bersangkutan. Dengan kata lain, jika perhitungan dengan menggunakan metode *Zmijewski X-Score* menghasilkan nilai positif, maka perusahaan berpotensi bangkrut. Semakin besar nilai positifnya semakin besar pula potensi kebangkrutannya. Sebaliknya, jika perhitungan dengan menggunakan metode *Zmijewski X-Score* menghasilkan nilai negatif, maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

Metode ini menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Sedangkan model *Springate* dan *Altman* lebih menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.⁵⁶

Kelebihan dan kekurangan metode *Zmijewski X-Score* menurut BAPEPAM, yaitu:

Kelebihan

- a) Menggabungkan rasio keuangan secara bersama-sama.
- b) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- c) Mudah dalam penerapannya.

⁵⁶*Ibid.*

Kekurangan

- a) Nilai Rasio bisa direayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
- b) Hanya Menggunakan tiga rasio
- c) Metode Zmijewski tidak ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan.

B. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah Dengan Metode *Altman Z-Score* Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. Tujuan dengan adanya kajian ini adalah untuk menghindari adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain. Maka untuk menghindari hal tersebut tinjauan pustaka/penelitian terdahulu terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Andi Sanjaya berjudul “Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model *Altman Z-Score*)”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs www.idx.co.id. Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Excel dan program SPSS 18. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *Altman Z-Score* tepat

digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan *go public* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan Altman mengenai *Z-Score* dapat mengakomodasi iklim dan kondisi ekonomi di Indonesia sebagai sebuah sistem peringatan dini akan potensi kebangkrutan, sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan guna mencegah hal tersebut.⁵⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Elahati yang berjudul “Prediksi Kebangkrutan Dengan Model *Altman Z-Score* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dekriptif kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bahwa selama periode 2013-2015 BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah mempunyai nilai *Z-Score* lebih dari 2,90. Berdasarkan klasifikasi pada model *Altman Z-Score* modifikasi nilai *Z-Score* lebih dari 2,90 menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang tidak bangkrut. Perlambatan pertumbuhan ekonomi selama periode 2013-2015 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. Ketiga BUS tersebut mampu bertahan dari fluktuasi tingkat bunga yang disebabkan oleh turunnya nilai rupiah.⁵⁸

⁵⁷ Aminah, Andi Sanjaya, “Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model *Altman Z-Score*)”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 4 No. 2 (September 2013), h. 6-7

⁵⁸ Nunung Elahayati, *Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015*. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2017), h. 26

3. Penelitian yang dilakukan oleh Foza Hadyu Hasanatina dan Wisnu Mawardi dengan judul “Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah dengan Metode *Zscore* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2014)”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 20 *for windows*. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *fee based income*, *cost inefficiency* dan *loan asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai *Zscore*. Hal ini karena nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara *fee based income*, *cost inefficiency* dan *loan asset ratio* dengan risiko kebangkrutan bank umum syariah. Sedangkan untuk variabel *size* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai *Zscore*. Hal ini karena nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel tetapi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara *size* dengan risiko kebangkrutan pada bank umum syariah.⁵⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Wulandari, Burhanudin, dan Rochmi Widayanti dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan

⁵⁹Foza Hadyu Hasanatina, Wisnu Mawardi, “Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah dengan Metode *Zscore* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2014)”. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5 No. 2 (2016), h. 8

Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Data secara tidak langsung diperoleh peneliti dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini yaitu 10 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi dengan sampel sebanyak 5 perusahaan yang secara rutin menyajikan dan mempublikasikan data laporan keuangan lengkap dari tahun 2011-2015. kelima perusahaan farmasi yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dan PT Merck Tbk berada dalam kategori sehat atau tidak bangkrut, karena ditinjau dari nilai Z-Score seluruh perusahaan menunjukkan hasil melebihi standart Z-Score yaitu 2,99 serta tidak ada nilai rasio yang bernilai negatif, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.⁶⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dengan judul “Pengukuran Tingkat Kesehatan Gejala *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” menyatakan bahwa model *Altman* dan model *Springate* hasilnya sesuai fakta serta akurasi 100% dan digunakan dalam memprediksi kebangkrutan bank Syariah di Indoensia. Sedangkan model

⁶⁰Fitria Wulandari, Burhanudin, Rochmi Widayanti , “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”, *ISSN: 1410-4571*. Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h. 26

Zmijewski tidak dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan bank Syariah. Terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Grover*, *Altman*, *Springate* dan *Zmijewski* dalam memprediksi kebangkrutan bank Syariah di Indonesia. Namun model *Glover*, *Altman* dan *Springate* memberikan hasil yang sama dan sesuai fakta sedangkan model *Zmijewski* memberikan hasil yang berbeda dan tidak sesuai dengan fakta yang ada.⁶¹

6. Dengan judul “Analisis Model *Zmijewski*, *Springate*, *Altman Z-score* dan *Grover* Pada *Financial Distress* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016” dapat disimpulkan bahwa ke empat model analisis kebangkrutan bank syariah tersebut dapat digunakan untuk menganalisis potensi financial distress bank syariah dengan baik. Dimana dengan analisis ke empat model tersebut terdapat bank syariah yang diprediksi mengalami kebangkrutan.⁶²

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah hasil yang ingin diteliti karna dari hasil yang didapat pada penelitian terdahulu menunjukkan tidak adanya resiko kebangkrutan yang dialami. Oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus dan periode yang lebih luas dan terbaru, yaitu seluruh BUS yang memenuhi kriteria dengan periode 2014-2018.

⁶¹ Junaidi, “Pengukuran Tingkat Kesehatan Gejala Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Kinerja*, Vol 20 No. 1 (2016), h.50

⁶² Muthia Rahmah, “Analisis Model *Zmijewski*, *Springate*, *Altman Z-score* dan *Grover* Pada Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”, (Skripsi Program Sarjana Ilmu Perbankan Syariah Fakultas FEBI Universitas Islma Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 88

Selain itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis model analisis kebangkrutan, sehingga akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

C. Kerangka Berfikir

Dalam prinsip keagenan “managemen dianggap sebagai agen dan pemilik di anggap prinsipel” hubungan tersebut oleh banyak ahli disebut dengan hubungan keagenan. Dimana menurut johnson dan meckling menyebutkan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dalam bentuk pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan yang telah diberikan oleh pihak pemilik kepada pihak perusahaan atau organisasi. Oleh sebab itu manajemen dalam suatu organisasi menentukan kondisi suatu perusahaan, khususnya kondisi keuangan sehingga perusahaan dapat terus menjalankan kegiatan operasionalnya dan meminimalisir risiko kerugian atau kebangkrutan.

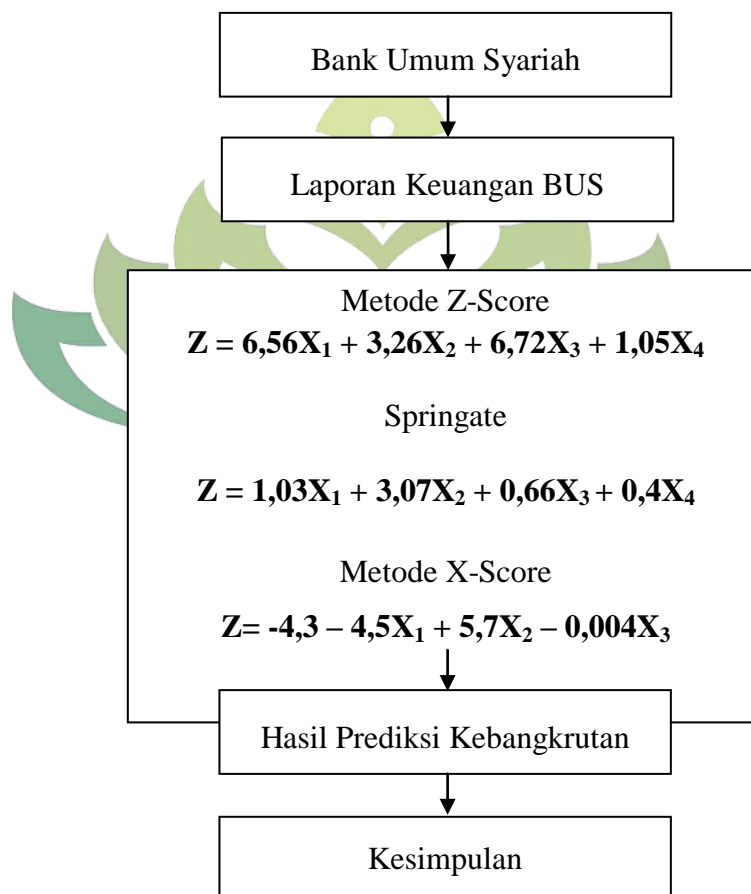
Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak. diantara alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman *Z-score* (1968), model Springate (1978), model Zmijewski (1983). Dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Prihanthini dan sari menyatakan bahwa pada

setiap model analisis kebangkrutan memiliki keakurasian yang berbeda dan signifikan.⁶³

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka pemikiran



⁶³ Junaidi, "Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Kinerja*, Volume 20 No.1, (2016), h. 43

LAMPIRAN



A. Rincian rumus Z-Score

1. *Working Capital To Total Asset* (X_1) = Modal Kerja/Total Aset

Modal kerja : Aset Lancar – Hutang lancar

Total aset : Jumlah aset bank syariah

2. *Retained Earning to Total Asset* (X_2) = Laba di tahan/Total Aset

Laba di tahan : Laba yang sengaja tidak di bagikan terletak pada ekuitas bank

Total aset : Jumlah aset bank syariah

3. *Earning Before and Taxes to Total Asset* (X_3) = EBIT/Total Aset

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak penghasilan pada bank

Total aset : Jumlah aset bank syariah

4. *Total Equity to Total Debt Ratio* X_4 = Total Equity/Total Debt Ratio

Total Equity : Jumlah ekuitas atau modal bank syariah

Total Debt Ratio : Jumlah utang bank syariah

B. Rincian Rumus Springate

1. *Working Capital To Total Asset* (X_1) = Modal Kerja/Total Aset

Modal kerja : Aset Lancar – Utang Lancar

Total aset : Jumlah Aset (Aktiva)

2. *EBIT To Total Asset* (X_2) = EBIT/TOTAL ASET

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Total Aset : Jumlah Aset (Aktiva)

3. *Erning Beafore Interest And Tax To Curret Liabilitas* (X_3) = EBT/Utang Lancar

EBT : Laba sebelum pajak penghasilan

Utang Lancar : Utang yang harus di bayar jangka satu tahun

4. *Sales To Total Asset* (X_4) = Penjualan/Total Aset

Penjualan : Pendapatan pengelolaan bank sebagai mudharib

Total Aset : Jumlah Aset (Aktiva)

C. Rincian Rumus Zmijwski

1. *Return On Asset* (X_1) = Laba Bersih/Total Aset

 Laba Bersih : Laba Sebelum Pajak (Laba Neto)

 Total Aset : Jumlah Aset Keseluruhan

2. *Debt Ratio* (X_2) = Total Utang/Total Aset

 Total utang : Jumlah Hutang (Liabilitas)

 Total Aset : Jumlah Aset (aktiva)

3. *Current Ratio* (X_3)= Aset Lancar/Utang Lancar

 Aset lancar : Aset yang mudah di cairkan terdiri dari aset, giro, piutang dan beban dibayar dimuka

 Utang lancar : Utang yang harus di bayar jangka satu tahun terdiri dari liabilitas segera, bagi hasil sebelum di bagi, simpanan bank lain, pinjaman diterima, utang pajak.



1. Rincian Perhitungan Metode Altman Z-Score

Working Capital To Total Asset (X1) Z-SCORE Dalam Juta Rupiah					
No	Bank	Tahun	Modal Kerja	Total Aktiva	WCTA (X1)
1	BNIS	2014	14.213.381	19.492.112	0,729186299
		2015	17.021.488	23.017.667	0,739496666
		2016	19.196.754	28.314.175	0,677990936
		2017	22.442.409	32.822.442	0,683751958
		2018	23.185.911	41.048.545	0,564841239
2	BRIS	2014	13.607.191	20.343.249	0,668879932
		2015	15.094.429	24.230.247	0,622958115
		2016	14.811.733	27.687.188	0,53496704
		2017	14.930.308	31.543.384	0,473326134
		2018	16.670.176	37.915.084	0,439671346
3	Maybank Syariah	2014	1.706.169	2.449.541	0,696526002
		2015	1.052.737	1.743.439	0,603827837
		2016	571.702	1.344.720	0,425145755
		2017	650.738	1.275.648	0,510123482
		2018	318.932	611.912	0,521205664
4	BCA Syariah	2014	2.563.954.377.801	2.994.449.136.265	0,856235742
		2015	3.815.827.189.850	4.349.580.046.527	0,877286347
		2016	4.146.887.455.567	4.995.606.338.455	0,830106933
		2017	4.478.110.403.019	5.961.174.477.140	0,751212772
		2018	5.147.503.608.792	7.064.008.145.080	0,728694461
5	Mega Syariah	2014	5.306.888.250	7.042.486.466	0,753553205
		2015	(6.053.478)	68.225.170	-0,08872793
		2016	(14.171.071)	70.531.682	-0,20091781
		2017	4.153.377.681	7.034.299.832	0,590446495
		2018	5.046.413.668	7.336.342.210	0,687865086
6	Panin Dubai Syariah	2014	(2.911.551.042)	6.207.678.452	-0,46902414
		2015	5.844.573.268	7.134.234.975	0,819229152
		2016	6.371.673.371	8.757.963.603	0,727529099
		2017	6.573.336.457	8.629.275.047	0,7617484
		2018	6.528.679.457	8.771.057.795	0,744343454
7	Bukopin Syariah	2014	3.973.475.210.838	5.161.300.488.180	0,769859306
		2015	4.746.847.465.218	5.827.153.527.325	0,814608272
		2016	5.382.410.411.320	7.019.598.576.013	0,766768976
		2017	5.008.265.455.068	7.166.257.141.367	0,698867673
		2018	4.302.560.360.358	6.328.446.529.189	0,679876229
8	Muamalat	2014	43.843.390.093	62.413.310.135	0,702468592
		2015	(42.047.310.629)	57.140.616.713	-0,73585679
		2016	37.323.753.091	55.786.397.505	0,669047559
		2017	39.409.429.674	61.696.919.644	0,638758465
		2018	30.301.456.381	57.227.276.046	0,52949325
9	Mandiri Syariah	2014	55.853.783.568.222	66.955.670.630.245	0,834190488
		2015	57.696.960.542.082	70.369.708.944.091	0,819911883
		2016	65.019.157.591.882	78.831.721.590.271	0,824784189
		2017	71.819.990	87.915.020	0,81692514
		2018	81.680.136	98.341.116	0,830579714
10	BJBB Syariah	2014	2.263.802	75.861.310	0,029841325
		2015	(2.561.039)	88.697.430	-0,02887388
		2016	1.908.725	102.318.457	0,018654748
		2017	3.864.371	114.980.168	0,033609022
		2018	5.097.353.294	6.741.449.496	0,756121261
11	Victoria Syariah	2014	1.103.242.414.798	1.439.983.332.188	0,766149434
		2015	995.147.214.704	1.379.265.628.842	0,721505121
		2016	1.099.875.415.425	1.625.183.249.354	0,676770091
		2017	1.421.754.139.861	2.003.113.721.655	0,709772054
		2018	13.986.018.417	2.126.018.825.451	0,006578502

Retained Earning To Total Asset (X2) Z-SCORE (Dalam Juta Rupiah)					
No	Bank	Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	X2
1	BNIS	2014	408.500	19.492.112	0,020957195
		2015	607.025	23.017.667	0,026372134
		2016	861.547	28.314.175	0,030428116
		2017	1.110.936	32.822.442	0,033846842
		2018	1.427.016	41.048.545	0,034764107
2	BRIS	2014	228.843	20.343.249	0,011249088
		2015	349.090	24.230.247	0,014407199
		2016	519.299	27.687.188	0,018755931
		2017	277.491	31.543.384	0,008797122
		2018	106.600	37.915.084	0,002811546
3	Maybank Syariah	2014	228.835	2.449.541	0,093419543
		2015	(65.557)	1.743.439	-0,03760212
		2016	(229.295)	1.344.720	-0,17051505
		2017	(239.080)	1.275.648	-0,18741847
		2018	(303.800)	611.912	-0,49647662
4	BCA Syariah	2014	44.609.032.287	2.994.449.136.265	0,014897242
		2015	68.045.881.869	4.349.580.046.527	0,015644242
		2016	104.862.217.606	4.995.606.338.455	0,020990889
		2017	152.722.454.805	5.961.174.477.140	0,025619524
		2018	211.089.523.944	7.064.008.145.080	0,029882401
5	Mega Syariah	2014	17.635.303	7.042.486.466	0,00250413
		2015	2.017.621	68.225.170	0,029572971
		2016	2.845.341	70.531.682	0,040341318
		2017	210.102.786	7.034.299.832	0,02986833
		2018	257.591.822	7.336.342.210	0,035111751
6	Panin Dubai Syariah	2014	96.933.903	6.207.678.452	0,015615162
		2015	150.456.446	7.134.234.975	0,021089359
		2016	169.997.360	8.757.963.603	0,019410604
		2017	(798.853.937)	8.629.275.047	-0,09257486
		2018	(778.065.708)	8.771.057.795	-0,08870831
7	Bukopin Syariah	2014	(148.088.244.129)	5.161.300.488.180	-0,02869204
		2015	(121.587.310.556)	5.827.153.527.325	-0,02086564
		2016	(88.877.373.230)	7.019.598.576.013	-0,01266132
		2017	(205.938.495.913)	7.166.257.141.367	-0,02873725
		2018	(203.693.399.692)	6.328.446.529.189	-0,03218695
8	Muamalat	2014	684.434.232	62.413.310.135	0,010966158
		2015	162.708.953	57.140.616.713	0,002847518
		2016	243.220.044	55.786.397.505	0,004359845
		2017	281.518.252	61.696.919.644	0,004562922
		2018	441.198.199	57.227.276.046	0,007709579
9	Mandiri Syariah	2014	3.137.971.525.064	66.955.670.630.245	0,046866404
		2015	3.242.502.175.921	70.369.708.944.091	0,046078096
		2016	3.567.915.951.753	78.831.721.590.271	0,045259901
		2017	3.933.002	87.915.020	0,044736406
		2018	4.438.295	98.341.116	0,045131631
10	BJBB Syariah	2014	3.918.473	75.861.310	0,051653115
		2015	4.601.329	88.697.430	0,051876689
		2016	4.933.645	102.318.457	0,048218524
		2017	5.279.711	114.980.168	0,045918449
		2018	(657.506.042)	6.741.449.496	-0,09753185
11	Victoria Syariah	2014	25.315.293.440	1.439.983.332.188	0,017580268
		2015	2.652.268.614	1.379.265.628.842	0,001922957
		2016	(15.492.141.167)	1.625.183.249.354	-0,00953255
		2017	(10.636.133.671)	2.003.113.721.655	-0,0053098
		2018	(3.264.673.359)	2.126.018.825.451	-0,00153558

Earning Beafore Interest And Taxes To Total Asset (X3) Z-SCORE (Dalam Juta Rupiah)					
No	Bank	Tahun	EBT	Tota Aktiva	EBATTA (X3)
1	BNIS	2014	220.133	19.492.112	0,01129344
		2015	307.768	23.017.667	0,013370947
		2016	373.197	28.314.175	0,013180571
		2017	408.747	32.822.442	0,012453278
		2018	550.238	41.048.545	0,013404568
2	BRIS	2014	15.385	20.343.249	0,000756271
		2015	169.069	24.230.247	0,006977601
		2016	238.609	27.687.188	0,008618029
		2017	150.957	31.543.384	0,004785695
		2018	151.514	37.915.084	0,00399614
3	Maybank Syariah	2014	76.584	2.449.541	0,031264633
		2015	(391.351)	1.743.439	-0,22447072
		2016	(144.547)	1.344.720	-0,10749227
		2017	71.493	1.275.648	0,056044457
		2018	(64.218)	611.912	-0,10494646
4	BCA Syariah	2014	17.497.708.631	2.994.449.136.265	0,005843381
		2015	31.892.132.856	4.349.580.046.527	0,007332233
		2016	49.241.137.711	4.995.606.338.455	0,009856889
		2017	62.192.686.074	5.961.174.477.140	0,010432959
		2018	72.393.453.347	7.064.008.145.080	0,010248212
5	Mega Syariah	2014	23.319.637	7.042.486.466	0,003311279
		2015	1.238.769	68.225.170	0,018157067
		2016	1.545.423	70.531.682	0,021911047
		2017	96.432.189	7.034.299.832	0,013708854
		2018	60.712.975	7.336.342.210	0,008275647
6	Panin Dubai Syariah	2014	95.731.515	6.207.678.452	0,015421468
		2015	75.372.666	7.134.234.975	0,010564926
		2016	27.751.225	8.757.963.603	0,003168685
		2017	(974.802.712)	8.629.275.047	-0,11296461
		2018	21.412.387	8.771.057.795	0,002441255
7	Bukopin Syariah	2014	12.769.963.065	5.161.300.488.180	0,002474175
		2015	40.665.677.424	5.827.153.527.325	0,006978652
		2016	47.833.776.081	7.019.598.576.013	0,006814318
		2017	1.332.376.412	7.166.257.141.367	0,000185924
		2018	1.525.089.471	6.328.446.529.189	0,00024099
8	Muamalat	2014	96.719.801	62.413.310.135	0,001549666
		2015	108.909.838	57.140.616.713	0,001905997
		2016	80.511.090	55.786.397.505	0,001443203
		2017	60.268.280	61.696.919.644	0,000976844
		2018	45.805.872	57.227.276.046	0,00080042
9	Mandiri Syariah	2014	(25.678.205.004)	66.955.670.630.245	-0,00038351
		2015	374.126.301.850	70.369.708.944.091	0,005316582
		2016	434.704.281.914	78.831.721.590.271	0,005514332
		2017	487.060	87.915.020	0,005540123
		2018	815.733	98.341.116	0,008294933
10	BJBB Syariah	2014	1.423.141	75.861.310	0,018759774
		2015	1.766.398	88.697.430	0,019914872
		2016	1.463.908	102.318.457	0,01430737
		2017	1.631.965	114.980.168	0,014193448
		2018	37.086.255	6.741.449.496	0,005501229
11	Victoria Syariah	2014	(25.021.518.303)	1.439.983.332.188	-0,01737626
		2015	(31.984.949.770)	1.379.265.628.842	-0,02318984
		2016	27.884.175.827	1.625.183.249.354	0,017157558
		2017	6.098.951.987	2.003.113.721.655	0,003044736
		2018	6.335.852.696	2.126.018.825.451	0,002980149

TOTAL EQUITY TO TOTAL DEBT RATIO (X4) Z-SCORE (Dalam Juta Rupiah)					
No	Bank	Tahun	TOTAL EKUITAS	TOTAL HUTANG	X4
1	BNIS	2014	1.950.000	3.084.547	0,632183591
		2015	2.215.658	3.084.547	0,718309042
		2016	2.486.566	3.084.547	0,806136525
		2017	3.807.298	3.084.547	1,234313499
		2018	4.242.166	3.084.547	1,375296275
2	BRIS	2014	1.707.843	3.084.547	0,553677088
		2015	2.339.812	6.421.537	0,364369465
		2016	2.510.014	8.464.428	0,296536754
		2017	2.602.841	9.100.455	0,286012183
		2018	5.026.640	11.894.916	0,422587263
3	Maybank Syariah	2014	1.048.717	512.714	2,045422984
		2015	754.605	275.450	2,739535306
		2016	592.111	323.237	1,831816902
		2017	583.650	405.293	1,440069283
		2018	530.263	131.649	4,02785437
4	BCA Syariah	2014	626.033.860.485	324.416.857.496	1,9297205
		2015	1.052.551.191.056	393.622.629.885	2,67401087
		2016	1.099.066.354.652	419.533.187.553	2,619736381
		2017	1.136.111.178.445	746.348.856.644	1,522225389
		2018	1.261.334.491.910	773.585.914.453	1,630503436
5	Mega Syariah	2014	787.449.303	1.292.342.659	0,609319283
		2015	11.517.195	56.707.975	0,203096566
		2016	12.265.681	58.266.001	0,210511804
		2017	1.203.015.875	1.301.751.930	0,924151405
		2018	1.203.377.835	9.370.697.688	0,128419236
6	Panin Dubai Syariah	2014	1.072.794.674	891.746.374	1,203026674
		2015	1.155.490.602	841.347.824	1,373380389
		2016	1.187.940.719	1.019.132.249	1,165639415
		2017	274.196.365	654.019.857	0,419247768
		2018	1.668.466.115	854.502.894	1,952557594
7	Bukopin Syariah	2014	501.281.755.871	829.679.583.386	0,604187166
		2015	633.083.364.194	876.238.579.155	0,722501131
		2016	798.568.161.270	1.314.314.270.143	0,607593008
		2017	880.747.074.087	1.533.215.277.469	0,574444494
		2018	885.069.108.558	1.277.182.903.032	0,692985403
8	Muamalat	2014	4.023.951.885	9.463.142.866	0,425223622
		2015	3.518.592.629	8.952.097.186	0,393046742
		2016	3.618.746.556	9.476.756.018	0,381854988
		2017	5.545.366.904	9.985.546.831	0,555339332
		2018	3.921.667.078	9.454.878.298	0,414777108
9	Mandiri Syariah	2014	4.617.009.306.427	8.663.174.197.622	0,532946608
		2015	5.613.738.764.182	9.883.107.046.834	0,568013555
		2016	6.392.436.931.362	11.232.794.484.546	0,569086966
		2017	7.314.241	13.506.681	0,541527634
		2018	8.039.165	14.477.262	0,555295953
10	BJBB Syariah	2014	7.081.703	63.911.402	0,110805002
		2015	7.757.218	76.068.471	0,101976784
		2016	9.674.228	87.019.826	0,111172688
		2017	10.104.975	98.820.526	0,102255831
		2018	851.384.082	1.019.413.025	0,835170889
11	Victoria Syariah	2014	185.315.293.440	84.237.725.197	2,199908568
		2015	162.652.268.614	111.207.780.621	1,46259792
		2016	194.329.531.375	232.056.716.027	0,837422569
		2017	299.392.899.001	208.433.250.481	1,436397016
		2018	291.249.484.976	277.049.648.229	1,051253762

2. Rincian Perhitungan Metode Penelitian Springate

HASIL PERHITUNGAN WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET (X1) SPRINGATE (Dalam Juta Rupiah)					
No	Bank	Tahun	Modal Kerja	Total Aktiva	WCTA (X1)
1	BNIS	2014	14.213.381	19.492.112	0,729186299
		2015	17.021.488	23.017.667	0,739496666
		2016	19.196.754	28.314.175	0,677990936
		2017	22.442.409	32.822.442	0,683751958
		2018	23.185.911	41.048.545	0,564841239
2	BRIS	2014	13.607.191	20.343.249	0,668879932
		2015	15.094.429	24.230.247	0,622958115
		2016	14.811.733	27.687.188	0,53496704
		2017	14.930.308	31.543.384	0,473326134
		2018	16.670.176	37.915.084	0,439671346
3	Maybank Syariah	2014	1.706.169	2.449.541	0,696526002
		2015	1.052.737	1.743.439	0,603827837
		2016	571.702	1.344.720	0,425145755
		2017	650.738	1.275.648	0,510123482
		2018	318.932	611.912	0,521205664
4	BCA Syariah	2014	2.563.954.377.801	2.994.449.136.265	0,856235742
		2015	3.815.827.189.850	4.349.580.046.527	0,877286347
		2016	4.146.887.455.567	4.995.606.338.455	0,830106933
		2017	4.478.110.403.019	5.961.174.477.140	0,751212772
		2018	5.147.503.608.792	7.064.008.145.080	0,728694461
5	Mega Syariah	2014	5.306.888.250	7.042.486.466	0,753553205
		2015	(6.053.478)	68.225.170	-0,088727928
		2016	(14.171.071)	70.531.682	-0,200917809
		2017	4.153.377.681	7.034.299.832	0,590446495
		2018	5.046.413.668	7.336.342.210	0,687865086
6	Panin Dubai Syariah	2014	(2.911.551.042)	6.207.678.452	-0,469024139
		2015	5.844.573.268	7.134.234.975	0,819229152
		2016	6.371.673.371	8.757.963.603	0,727529099
		2017	6.573.336.457	8.629.275.047	0,7617484
		2018	6.528.679.457	8.771.057.795	0,744343454
7	Bukopin Syariah	2014	3.973.475.210.838	5.161.300.488.180	0,769859306
		2015	4.746.847.465.218	5.827.153.527.325	0,814608272
		2016	5.382.410.411.320	7.019.598.576.013	0,766768976
		2017	5.008.265.455.068	7.166.257.141.367	0,698867673
		2018	4.302.560.360.358	6.328.446.529.189	0,679876229
8	Muamalat	2014	43.843.390.093	62.413.310.135	0,702468592
		2015	(42.047.310.629)	57.140.616.713	-0,735856787
		2016	37.323.753.091	55.786.397.505	0,669047559
		2017	39.409.429.674	61.696.919.644	0,638758465
		2018	30.301.456.381	57.227.276.046	0,52949325
9	Mandiri Syariah	2014	55.853.783.568.222	66.955.670.630.245	0,834190488
		2015	57.696.960.542.082	70.369.708.944.091	0,819911883
		2016	65.019.157.591.882	78.831.721.590.271	0,824784189
		2017	71.819.990	87.915.020	0,81692514
		2018	81.680.136	98.341.116	0,830579714
10	BJBB Syariah	2014	2.263.802	75.861.310	0,029841325
		2015	(2.561.039)	88.697.430	-0,028873881
		2016	1.908.725	102.318.457	0,018654748
		2017	3.864.371	114.980.168	0,033609022
		2018	5.097.353.294	6.741.449.496	0,756121261
11	Victoria Syariah	2014	1.103.242.414.798	1.439.983.332.188	0,766149434
		2015	995.147.214.704	1.379.265.628.842	0,721505121
		2016	1.099.875.415.425	1.625.183.249.354	0,676770091
		2017	1.421.754.139.861	2.003.113.721.655	0,709772054
		2018	13.986.018.417	2.126.018.825.451	0,006578502

HASIL PERHITUNGAN <i>EBIT TO TOTAL ASSET</i> (X2) SPRINGATE (Dalam Juta Rupiah)					
No	Bank	Tahun	EBIT	TOTAL ASET	X2
1	BNIS	2014	220.133	19.492.112	0,01129344
		2015	307.768	23.017.667	0,013370947
		2016	373.197	28.314.175	0,013180571
		2017	408.747	32.822.442	0,012453278
		2018	550.238	41.048.545	0,013404568
2	BRIS	2014	15.385	20.343.249	0,000756271
		2015	169.069	24.230.247	0,006977601
		2016	238.609	27.687.188	0,008618029
		2017	150.957	31.543.384	0,004785695
		2018	151.514	37.915.084	0,00399614
3	Maybank Syariah	2014	76.584	2.449.541	0,031264633
		2015	(391.351)	1.743.439	-0,224470716
		2016	(144.547)	1.344.720	-0,107492266
		2017	71.493	1.275.648	0,056044457
		2018	(64.218)	611.912	-0,104946463
4	BCA Syariah	2014	17.497.708.631	2.994.449.136.265	0,005843381
		2015	31.892.132.856	4.349.580.046.527	0,007332233
		2016	49.241.137.711	4.995.606.338.455	0,009856889
		2017	62.192.686.074	5.961.174.477.140	0,010432959
		2018	72.393.453.347	7.064.008.145.080	0,010248212
5	Mega Syariah	2014	23.319.637	7.042.486.466	0,003311279
		2015	1.238.769	68.225.170	0,018157067
		2016	1.545.423	70.531.682	0,021911047
		2017	96.432.189	7.034.299.832	0,013708854
		2018	60.712.975	7.336.342.210	0,008275647
6	Panin Dubai Syariah	2014	95.731.515	6.207.678.452	0,015421468
		2015	75.372.666	7.134.234.975	0,010564926
		2016	27.751.225	8.757.963.603	0,003168685
		2017	(974.802.712)	8.629.275.047	-0,112964613
		2018	21.412.387	8.771.057.795	0,002441255
7	Bukopin Syariah	2014	12.769.963.065	5.161.300.488.180	0,002474175
		2015	40.665.677.424	5.827.153.527.325	0,006978652
		2016	47.833.776.081	7.019.598.576.013	0,006814318
		2017	1.332.376.412	7.166.257.141.367	0,000185924
		2018	1.525.089.471	6.328.446.529.189	0,00024099
8	Muamalat	2014	96.719.801	62.413.310.135	0,001549666
		2015	108.909.838	57.140.616.713	0,001905997
		2016	80.511.090	55.786.397.505	0,001443203
		2017	60.268.280	61.696.919.644	0,000976844
		2018	45.805.872	57.227.276.046	0,00080042
9	Mandiri Syariah	2014	(25.678.205.004)	66.955.670.630.245	-0,000383511
		2015	374.126.301.850	70.369.708.944.091	0,005316582
		2016	434.704.281.914	78.831.721.590.271	0,005514332
		2017	487.060	87.915.020	0,005540123
		2018	815.733	98.341.116	0,008294933
10	BJBB Syariah	2014	1.423.141	75.861.310	0,018759774
		2015	1.766.398	88.697.430	0,019914872
		2016	1.463.908	102.318.457	0,01430737
		2017	1.631.965	114.980.168	0,014193448
		2018	37.086.255	6.741.449.496	0,005501229
11	Victoria Syariah	2014	(25.021.518.303)	1.439.983.332.188	-0,017376256
		2015	(31.984.949.770)	1.379.265.628.842	-0,02318984
		2016	27.884.175.827	1.625.183.249.354	0,017157558
		2017	6.098.951.987	2.003.113.721.655	0,003044736

HASIL PERHITUNGAN EBT TO CURRENT LIABILITAS (X3) SPINGATE (Dalam Juta Rupiah)					
No	Bank	Tahun	EBT	UTANG LANCAR	X3
1	BNIS	2014	220.133	3.084.547	0,071366395
		2015	307.768	3.310.505	0,092967085
		2016	373.197	4.684.758	0,079661959
		2017	408.747	6.612.712	0,061812309
		2018	550.238	9.787.200	0,056220165
2	BRIS	2014	15.385	5.608.590	0,002743114
		2015	169.069	6.421.537	0,026328432
		2016	238.609	7.464.428	0,031966147
		2017	150.957	8.100.455	0,01863562
		2018	151.514	10.894.916	0,013906853
3	Maybank Syariah	2014	76.584	512.714	0,149369824
		2015	(391.351)	275.450	-1,42076965
		2016	(144.547)	323.237	-0,447185811
		2017	71.493	405.293	0,176398309
		2018	(64.218)	131.649	-0,487797097
4	BCA Syariah	2014	17.497.708.631	324.416.857.496	0,05393588
		2015	31.892.132.856	393.622.629.885	0,081022102
		2016	49.241.137.711	419.533.187.553	0,117371257
		2017	62.192.686.074	746.348.856.644	0,083329244
		2018	72.393.453.347	773.585.914.453	0,093581659
5	Mega Syariah	2014	23.319.637	1.292.342.659	0,018044469
		2015	1.238.769	56.707.975	0,021844705
		2016	1.545.423	58.266.001	0,026523581
		2017	96.432.189	1.301.751.930	0,074078776
		2018	60.712.975	937.069.768	0,06479024
6	Panin Dubai Syariah	2014	95.731.515	8.891.746.374	0,010766334
		2015	75.372.666	841.347.824	0,089585619
		2016	27.751.225	1.019.132.249	0,027230249
		2017	(974.802.712)	654.019.857	-1,49047877
		2018	21.412.387	854.502.894	0,025058297
7	Bukopin Syariah	2014	12.769.963.065	779.679.583.386	0,016378476
		2015	40.665.677.424	826.238.579.155	0,049217839
		2016	47.833.776.081	1.264.314.270.143	0,037833771
		2017	1.332.376.412	1.483.215.277.469	0,000898303
		2018	1.525.089.471	1.177.182.903.032	0,001295542
8	Muamalat	2014	96.719.801	9.463.142.866	0,010220685
		2015	108.909.838	89.520.097.186	0,001216597
		2016	80.511.090	9.476.756.018	0,008495638
		2017	60.268.280	9.985.546.831	0,006035551
		2018	45.805.872	9.454.878.298	0,004844681
9	Mandiri Syariah	2014	(25.678.205.004)	8.663.174.197.622	-0,002964064
		2015	374.126.301.850	9.883.107.046.834	0,03785513
		2016	434.704.281.914	11.232.796.484.546	0,03869956
		2017	487.060	13.506.681	0,036060672
		2018	815.733	14.477.262	0,056345806
10	BJBB Syariah	2014	1.423.141	63.911.402	0,022267404
		2015	1.766.398	76.068.471	0,023221158
		2016	1.463.908	87.019.826	0,016822695
		2017	1.631.965	98.820.526	0,016514433
		2018	37.086.255	1.019.413.025	0,036380009
11	Victoria Syariah	2014	(25.021.518.303)	77.832.308.829	-0,321479841
		2015	(31.984.949.770)	111.207.780.621	-0,287614316
		2016	27.884.175.827	232.054.716.027	0,120162073
		2017	6.098.951.987	208.433.250.481	0,029260936
		2018	6.335.852.696	1.557.719.692.256	0,004067389

HASIL PERHITUNGAN Sales To Total Asset (X4) SPRINGATE (Dalam Juta Rupiah)					
No	Bank	Tahun	PENJUALAN	TOTAL ASET	x4
1	BNIS	2014	2.026.108	19.492.112	0,103945021
		2015	2.429.243	23.017.667	0,105538194
		2016	2.801.575	28.314.175	0,098946023
		2017	3.189.183	32.822.442	0,097164708
		2018	3.599.100	41.048.545	0,087679113
2	BRIS	2014	2.056.602	20.343.249	0,101095061
		2015	2.424.752	24.230.247	0,100071287
		2016	2.634.201	27.687.188	0,095141515
		2017	2.816.524	31.543.384	0,089290483
		2018	3.120.307	37.915.084	0,082297246
3	Maybank Syariah	2014	169.712	2.449.541	0,069283184
		2015	173.385	1.743.439	0,099449995
		2016	107.788	1.344.720	0,080156464
		2017	104.274	1.275.648	0,081741985
		2018	61.445	611.912	0,100414766
4	BCA Syariah	2014	227.364.541.449	2.994.449.136.265	0,07592867
		2015	357.791.198.063	4.349.580.046.527	0,082258791
		2016	426.068.776.664	4.995.606.338.455	0,085288701
		2017	473.993.992.042	5.961.174.477.140	0,079513524
		2018	522.583.048.937	7.064.008.145.080	0,073978263
5	Mega Syariah	2014	1.195.321.911	7.042.486.466	0,169730097
		2015	3.302.818	68.225.170	0,04841055
		2016	3.487.634	70.531.682	0,049447764
		2017	638.897.225	7.034.299.832	0,090825987
		2018	613.150.910	7.336.342.210	0,083577196
6	Panin Dubai Syariah	2014	526.519.793	6.207.678.452	0,084817504
		2015	711.205.543	7.134.234.975	0,099689111
		2016	693.132.212	8.757.963.603	0,07914308
		2017	793.406.860	8.629.275.047	0,091943629
		2018	598.862.358	8.771.057.795	0,068277096
7	Bukopin Syariah	2014	460.596.190.519	5.161.300.488.180	0,089240336
		2015	505.265.196.534	5.827.153.527.325	0,08670875
		2016	575.169.399.420	7.019.598.576.013	0,081937648
		2017	530.327.052.883	7.166.257.141.367	0,074003352
		2018	491.148.921.281	6.328.446.529.189	0,077609713
8	Muamalat	2014	5.214.863.052	62.413.310.135	0,083553701
		2015	4.949.359.579	57.140.616.713	0,086617189
		2016	3.801.050.983	55.786.397.505	0,068135803
		2017	3.709.827.656	61.696.919.644	0,060129868
		2018	3.220.190.360	57.227.276.046	0,056270202
9	Mandiri Syariah	2014	5.487.192.071.871	66.955.670.630.245	0,081952612
		2015	5.960.015.903.092	70.369.708.944.091	0,084695759
		2016	6.467.897.248.938	78.831.721.590.271	0,082046886
		2017	7.286.674	87.915.020	0,082883152
		2018	7.688.793	98.341.116	0,078184927
10	BJBB Syariah	2014	4.461.598	75.861.310	0,058812562
		2015	4.976.242	88.697.430	0,056103565
		2016	6.078.612	102.318.457	0,059408754
		2017	6.292.855	114.980.168	0,054729917
		2018	669.819.202	6.741.449.496	0,099358336
11	Victoria Syariah	2014	149.848.854.313	1.439.983.332.188	0,104062909
		2015	144.366.248.636	1.379.265.628.842	0,104668924
		2016	122.262.633.412	1.625.183.249.354	0,07523006
		2017	153.695.422.722	2.003.113.721.655	0,076728256
		2018	169.986.811.737	2.126.018.825.451	0,079955459

3. Rincian Perhitungan Metode Penelitian Zmijewski

HASIL PRHITUNGAN Return On Asset (X1) ZMIJEWSKI (Dalam Juta Rupiah)					
No	Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	BNIS	2014	163.251	19.492.112	0,008375234
		2015	228.525	23.017.667	0,009928243
		2016	277.375	28.314.175	0,00979633
		2017	306.686	32.822.442	0,00934379
		2018	416.080	41.048.545	0,010136291
2	BRIS	2014	6.577	20.343.249	0,000323301
		2015	122.637	24.230.247	0,005061319
		2016	170.209	27.687.188	0,006147573
		2017	101.091	31.543.384	0,003204824
		2018	106.600	37.915.084	0,002811546
3	Maybank Syariah	2014	55.913	2.449.541	0,022825909
		2015	(294.392)	1.743.439	-0,168857069
		2016	(163.738)	1.344.720	-0,121763639
		2017	(9.785)	1.275.648	-0,007670611
		2018	(64.720)	611.912	-0,105766842
4	BCA Syariah	2014	12.949.752.122	2.994.449.136.265	0,004324586
		2015	23.436.849.581	4.349.580.046.527	0,005388302
		2016	36.816.335.736	4.995.606.338.455	0,007369743
		2017	47.860.237.198	5.961.174.477.140	0,008028659
		2018	58.367.069.139	7.064.008.145.080	0,008262599
5	Mega Syariah	2014	17.396.222	7.042.486.466	0,002470182
		2015	1.052.771	68.225.170	0,01543083
		2016	1.158.000	70.531.682	0,016418154
		2017	72.555.165	7.034.299.832	0,010314483
		2018	46.577.070	7.336.342.210	0,006348814
6	Panin Dubai Syariah	2014	70.938.895	6.207.678.452	0,011427605
		2015	53.578.381	7.134.234.975	0,007510039
		2016	19.540.914	8.757.963.603	0,002231217
		2017	(968.851.297)	8.629.275.047	-0,112274935
		2018	20.788.229	8.771.057.795	0,002370094
7	Bukopin Syariah	2014	8.661.952.636	5.161.300.488.180	0,00167825
		2015	27.778.475.573	5.827.153.527.325	0,004767075
		2016	32.709.937.326	7.019.598.576.013	0,004659802
		2017	1.648.071.412	7.166.257.141.367	0,000229977
		2018	2.245.096.221	6.328.446.529.189	0,000354763
8	Muamalat	2014	57.173.347	62.413.310.135	0,000916044
		2015	74.492.188	57.140.616.713	0,001303664
		2016	80.511.090	55.786.397.505	0,001443203
		2017	26.155.563	61.696.919.644	0,000423936
		2018	46.002.004	57.227.276.046	0,000803848
9	Mandiri Syariah	2014	(44.810.812.120)	66.955.670.630.245	-0,000669261
		2015	289.575.719.782	70.369.708.944.091	0,004115062
		2016	325.413.775.831	78.831.721.590.271	0,004127955
		2017	365.166	87.915.020	0,004153625
		2018	605.213	98.341.116	0,006154221
10	BJBB Syariah	2014	1.103.451	75.861.310	0,014545636
		2015	1.369.829	88.697.430	0,015443841
		2016	2.741.103	102.318.457	0,026789917
		2017	1.295.004	114.980.168	0,011262847
		2018	21.629.091	6.741.449.496	0,003208374
11	Victoria Syariah	2014	(19.365.573.681)	1.439.983.332.188	-0,013448471
		2015	(23.716.012.242)	1.379.265.628.842	-0,017194666
		2016	(18.322.737.239)	1.625.183.249.354	-0,011274259
		2017	5.063.367.626	2.003.113.721.655	0,002527748
		2018	(8.143.414.025)	2.126.018.825.451	-0,003830358

Hasil Perhitungan <i>Debt Ratio</i> (X2) Zmijewski (Dalam Jutaan Rupiah)					
No	Bank	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	<i>Debt Ratio</i>
1	BNIS	2014	3.084.547	19.492.112	0,15824591
		2015	3.084.547	23.017.667	0,134007804
		2016	3.084.547	28.314.175	0,108940027
		2017	3.084.547	32.822.442	0,093976767
		2018	3.084.547	41.048.545	0,075143881
2	BRIS	2014	3.084.547	20.343.249	0,151625092
		2015	6.421.537	24.230.247	0,265021525
		2016	8.464.428	27.687.188	0,30571642
		2017	9.100.455	31.543.384	0,288505983
		2018	11.894.916	37.915.084	0,313725165
3	Maybank Syariah	2014	512.714	2.449.541	0,209310234
		2015	275.450	1.743.439	0,157992336
		2016	323.237	1.344.720	0,240374948
		2017	405.293	1.275.648	0,317715389
		2018	131.649	611.912	0,215143681
4	BCA Syariah	2014	324.416.857.496	2.994.449.136.265	0,108339412
		2015	393.622.629.885	4.349.580.046.527	0,090496698
		2016	419.533.187.553	4.995.606.338.455	0,083980434
		2017	746.348.856.644	5.961.174.477.140	0,125201646
		2018	773.585.914.453	7.064.008.145.080	0,109510904
5	Mega Syariah	2014	1.292.342.659	7.042.486.466	0,183506588
		2015	56.707.975	68.225.170	0,831188475
		2016	58.266.001	70.531.682	0,82609686
		2017	1.301.751.930	7.034.299.832	0,185057783
		2018	9.370.697.688	7.336.342.210	1,277298335
6	Panin Dubai Syaria	2014	891.746.374	6.207.678.452	0,143652153
		2015	841.347.824	7.134.234.975	0,11793105
		2016	1.019.132.249	8.757.963.603	0,116366349
		2017	654.019.857	8.629.275.047	0,075790823
		2018	854.502.894	8.771.057.795	0,097423015
7	Bukopin Syariah	2014	829.679.583.386	5.161.300.488.180	0,160750103
		2015	876.238.579.155	5.827.153.527.325	0,150371631
		2016	1.314.314.270.143	7.019.598.576.013	0,187234962
		2017	1.533.215.277.469	7.166.257.141.367	0,213949241
		2018	1.277.182.903.032	6.328.446.529.189	0,20181618
8	Muamalat	2014	9.463.142.866	62.413.310.135	0,151620589
		2015	8.952.097.186	57.140.616.713	0,156667843
		2016	9.476.756.018	55.786.397.505	0,169875748
		2017	9.985.546.831	61.696.919.644	0,161848385
		2018	9.454.878.298	57.227.276.046	0,165216291
9	Mandiri Syariah	2014	8.663.174.197.622	66.955.670.630.245	0,129386714
		2015	9.883.107.046.834	70.369.708.944.091	0,140445473
		2016	11.232.794.484.546	78.831.721.590.271	0,142490793
		2017	13.506.681	87.915.020	0,153633372
		2018	14.477.262	98.341.116	0,147214742
10	BJBB Syariah	2014	63.911.402	75.861.310	0,84247691
		2015	76.068.471	88.697.430	0,857617532
		2016	87.019.826	102.318.457	0,850480241
		2017	98.820.526	114.980.168	0,859457137
		2018	1.019.413.025	6.741.449.496	0,151215703
11	Victoria Syariah	2014	84.237.725.197	1.439.983.332.188	0,058499097
		2015	111.207.780.621	1.379.265.628.842	0,080628255
		2016	232.056.716.027	1.625.183.249.354	0,142788031
		2017	208.433.250.481	2.003.113.721.655	0,104054627
		2018	277.049.648.229	2.126.018.825.451	0,130313826

Hasil Perhitungan Current Ratio (X3) Zmijewski (Dalam Jutaan Rupiah)					
No	Bank	Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	BNIS	2014	17.297.928	3.084.547	5,607931408
		2015	20.331.993	3.310.505	6,141659052
		2016	23.881.512	4.684.758	5,097704513
		2017	29.055.121	6.612.712	4,393828281
		2018	32.973.111	9.787.200	3,369003494
2	BRIS	2014	19.215.781	5.608.590	3,426134019
		2015	21.515.966	6.421.537	3,350594414
		2016	22.276.161	7.464.428	2,984309179
		2017	23.030.763	8.100.455	2,843144367
		2018	27.565.092	10.894.916	2,530087612
3	Maybank Syariah	2014	2.218.883	512.714	4,327720718
		2015	1.328.187	275.450	4,821880559
		2016	894.939	323.237	2,768677472
		2017	1.056.031	405.293	2,605598912
		2018	450.581	131.649	3,422593411
4	BCA Syariah	2014	2.888.371.235.297	324.416.857.496	8,903271111
		2015	4.209.449.819.735	393.622.629.885	10,69412554
		2016	4.566.420.643.120	419.533.187.553	10,8845278
		2017	5.224.459.259.663	746.348.856.644	7,00002313
		2018	5.921.089.523.245	773.585.914.453	7,654081354
5	Mega Syariah	2014	6.599.230.909	1.292.342.659	5,10640956
		2015	50.654.497	56.707.975	0,893251734
		2016	44.094.930	58.266.001	0,756786621
		2017	5.455.129.611	1.301.751.930	4,190606125
		2018	5.983.483.436	937.069.768	6,385312642
6	Panin Dubai Syariah	2014	5.980.195.332	8.891.746.374	0,67255577
		2015	6.685.921.092	841.347.824	7,946679009
		2016	7.390.805.620	1.019.132.249	7,252057451
		2017	7.227.356.314	654.019.857	11,05066801
		2018	7.383.182.351	854.502.894	8,640324571
7	Bukopin Syariah	2014	4.753.154.794.224	779.679.583.386	6,096292497
		2015	5.573.086.044.373	826.238.579.155	6,745129294
		2016	6.646.724.681.463	1.264.314.270.143	5,257177617
		2017	6.491.480.732.537	1.483.215.277.469	4,376627474
		2018	5.479.743.263.390	1.177.182.903.032	4,654963345
8	Muamalat	2014	53.306.532.959	9.463.142.866	5,633068602
		2015	47.472.786.557	89.520.097.186	0,530303117
		2016	46.800.509.109	9.476.756.018	4,938452464
		2017	49.394.976.505	9.985.546.831	4,946647123
		2018	39.756.334.679	9.454.878.298	4,204848907
9	Mandiri Syariah	2014	64.516.957.765.844	8.663.174.197.622	7,447265436
		2015	67.580.067.588.916	9.883.107.046.834	6,837937429
		2016	76.251.954.076.428	11.232.796.484.546	6,7883322
		2017	85.326.671	13.506.681	6,317367753
		2018	96.157.398	14.477.262	6,641960199
10	BJBB Syariah	2014	66.175.204	63.911.402	1,035420941
		2015	73.507.432	76.068.471	0,966332451
		2016	88.928.551	87.019.826	1,021934369
		2017	102.684.897	98.820.526	0,899899592
		2018	6.116.766.319	1.019.413.025	6,000282681
11	Victoria Syariah	2014	1.181.074.723.627	77.832.308.829	15,17460732
		2015	1.106.354.995.325	111.207.780.621	9,948539474
		2016	1.331.930.131.452	232.054.716.027	5,739724468
		2017	1.630.187.390.342	208.433.250.481	7,821148433
		2018	1.571.705.710.673	1.557.719.692.256	1,008978521